

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TITIK IMPAS
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SENDANA
KECAMATAN MAMBI KABUPATEN MAMASA**

**KIKI ISMIANTI
105960198315**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TITIK IMPAS
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SENDANA
KECAMATAN MAMBI KABUPATEN MAMASA**

**KIKI ISMIANTI
105960198315**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan dan Titik Impas Usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

Nama : Kiki Ismianti

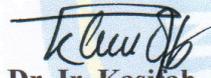
Stambuk : 105960198315

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

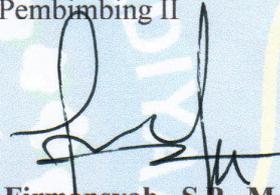
Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Ir. Kasifah, M.P.
NIDN: 0015036602

Pembimbing II



Firmansyah, S.P., M.Si
NIDN: 0930097503

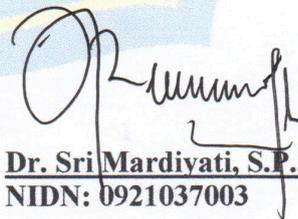
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NIDN: 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN: 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan dan Titik Impas Usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.

Nama : Kiki Ismianti

Stambuk : 10960198315

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

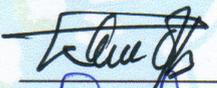
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

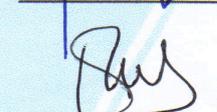
Nama

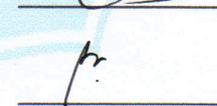
Tanda Tangan

1. Dr.Ir. Kasifah, M.P.
Pembimbing I
2. Firmansyah, S.P., M.Si.
Pembimbing II
3. Dr.Ir. Nurdin, M.M.
Penguji I
4. Asriyanti Syarif, S.P., M.Si.
Penguji II









Tanggal Lulus :-----

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Pendapatan dan Titik Impas Usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, 21 Juli 2019

Kiki Ismianti
105960198315

ABSTRAK

KIKI ISMIANTI. 105960198315. Analisis Pendapatan dan Titik Impas Usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa. Dibimbing oleh KASIFAH dan FIRMANSYAH.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendapatan dan Titik Impas Usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

Pengambilan populasi dalam penelitian dilakukan secara *purposive sampling* yaitu secara sengaja. Populasi dalam penelitian ini sebesar 220 orang. Sementara untuk penentuan sampel dilakukan juga dengan *purposive sampling* dengan mengambil 10% dari populasi sehingga memperoleh 22 orang sebagai sampel.

Produksi Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa sebesar 4.744,19 Kg/Ha/musim dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 7.522.601,96 /Ha/musim. Sedangkan titik impas harga penjualan Rp 1.200,62 yang artinya untuk memperoleh keuntungan harga penjualan padi harus di atas dari Rp 1.200,62. Titik impas unit sebesar 293,19 kg unit, sementara hasil produksi yang diperoleh oleh petani sebesar 4.744,19 kg unit, yang artinya petani di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa tidak akan mengalami kerugian ataupun berada pada titik impas.

Kata Kunci : Pendapatan, Titik Impas, Usahatani, Padi Sawah.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hambany-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan dan Titik Impas Usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat

:

1. Ibu Dr. Ir. Kasifah, M.P. selaku pembimbing I dan Bapak Firmansyah, S.P., M.Si. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin S.Pi.,M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P.,M.P. selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua ayahanda Arif dan ibunda Indrawati, dan adik-adikku tercinta Ilmi, Ismu, Fauzia, dan segenap keluarga yang senantiasa

memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Kecamatan Mambi khususnya Kepala Desa Sendana beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Bapak dan Ibu serta masyarakat Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuanganku angkatan 2015, khususnya seluruh kelas D. Terimakasih atas segala kebersamaan dan segala partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman sekamar Ica, Marwa, dan Arpa terimakasih atas segala kebersamaan dan segala partisipasinya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena kesempurnaan hanya milik Allah, dan tiada manusia yang luput dari salah dan khilaf. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya

membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun belajar.

Akhir kata penulis berharap semoga aktivitas keseharian kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya. Fastabiqul Khaerat

Makassar, 1 Agustus 2019

Kiki Ismianti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Usahatani Padi.....	5
2.2 Pendapatan Ushaatani Padi.....	9
2.3 Titik Impas.....	18
2.4 Kerangka Pikir.....	20
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	22

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Teknik Analisis Data.....	24
3.6 Definisi Operasional.....	26
IV. LETAK GEOGRAFIS	
4.1 Letak Geografis.....	27
4.2 Kondisi Demografis.....	27
4.3 Kondisi Lokasi Penelitian.....	31
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden.....	32
5.2 Analisis Pendapatan Usahatani.....	38
5.3 Analisis Titik Impas Usahatani.....	41
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1 Kesimpulan.....	45
6.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	48
RIWAYAT HIDUP.....	89

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Pendapatan Usahatani Padi Sawah Kabupaten Mamasa.....	3
2.	Jumlah Penduduk di Desa Sendana.....	28
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia.....	28
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan mata Pencaharian.....	29
5.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	30
6.	Sarana dan Prasarana di Desa Sendana.....	31
7.	Usia Petani Padi sawah.....	33
8.	Tingkat Pendidikan Petani Padi Sawah.....	34
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Sawah.....	35
10.	Pengalaman Berusahatani Petani Padi sawah.....	36
11.	Luas Lahan Responden.....	37
12.	Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah.....	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kerangka Pikir	21
2.	Grafik Titik BEP	42

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	49
2.	Identitas Responden.....	52
3.	Jumlah Produksi dan Penerimaan.....	53
4.	Biaya Tetap (Penyusutan Cangkul).....	54
5.	Biaya Tetap (Penyusutan Bajak).....	55
6.	Biaya Tetap (Penyusutan Parang).....	56
7.	Biaya Tetap (Penyusutan Sabit).....	57
8.	Biaya Tetap (Penyusutan Sprayer).....	58
9.	Biaya Tetap (Traktor).....	59
10.	Biaya Variabel (Benih).....	60
11.	Biaya Variabel (Pupuk Urea).....	61
12.	Biaya Variabel (Pupuk NPK).....	62
13.	Biaya Variabel (Pupuk ZA).....	63
14.	Biaya Variabel (Pupuk KCL).....	64
15.	Biaya Variabel (Pupuk TSP).....	65
16.	Biaya Variabel (Pestisida Decis).....	66
17.	Biaya Variabel (Pestisida DMA).....	67
18.	Biaya Variabel (Tenaga Kerja Pembibitan).....	68
19.	Biaya Variabel (Tenaga Kerja Pengolahan Tanah).....	69
20.	Biaya Variabel (Tenaga Kerja Penanaman).....	70

21. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Pemupukan I).....	71
22. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Pemupukan II).....	72
23. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Penyemprotan I).....	73
24. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Penyemprotan II).....	74
25. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Penyiangan).....	75
26. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Panen Pria).....	76
27. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Panen Wanita).....	77
28. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Pengangkutan).....	78
29. Total Biaya Tetap.....	79
30. Total Biaya Variabel (Benih, Pupuk, dan Pestisida).....	80
31. Total Biaya Variabel (Tenaga Kerja).....	82
32. Total Biaya.....	84
33. Total Pendapatan.....	85
34. Dokumentasi.....	86

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan komoditi pangan paling penting bagi Indonesia, sehingga padi sering menjadi komoditi strategi dan produksi padi dalam negeri menjadi tolak ukur ketersediaan pangan bagi Indonesia. Sebagai komoditi yang strategis maka dalam melakukan usahataniya petani mengharapkan setiap rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan pendapatan yang seimbang. Namun tinggi rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani tergantung dari biaya produksi (*input*) selama kegiatan berlangsung dan jumlah produksi (*output*) yang dihasilkannya. Semakin rendah tingkat produksi maka pendapatan yang diperolehnya juga rendah. Sehingga pendapatan seringkali menjadi pengukur keberhasilan dalam setiap menjalankan usahatani. Untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau dalam keadaan tidak menguntungkan, maka analisis titik impas juga dapat digunakan petani untuk membuat keputusan berapa besar produksi yang harus dihasilkan agar usaha tidak berada dalam keadaan rugi (Risna, 2018).

Analisis titik impas dapat digunakan sebagai dasar atau landasan merencanakan kegiatan operasional dalam usaha mencapai laba/keuntungan, sebagai dasar untuk mengendalikan kegiatan yang sedang berjalan yaitu alat penyesuaian realisasi dengan perencanaan, dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kapan hasil produksi akan dijual dengan harga yang sesuai sehingga keuntungan yang ditargetkan dapat tercapai. Permasalahan dalam hal ini

adalah kurangnya kemampuan petani untuk memperhitungkan apakah usaha yang dikelolanya dalam keadaan menguntungkan, impas, atau bahkan dalam keadaan rugi (Giyanti, 2012).

Provinsi Sulawesi Barat saat ini bukan hanya dikenal sebagai gudang berbagai komoditi perkebunan seperti kakao, kopi, dan kelapa, tetapi tanaman pangan seperti padi sedang berkembang pesat. Peningkatan produksi padi sangat didukung oleh inovasi teknologi yang dibawa oleh Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Sulawesi Barat. Di Sulawesi Barat, produktivitas padi sawah baru mencapai 5,12 t/ha (BPS Sulbar, 2014), sedangkan potensi hasil varietas padi yang berkembang berkisar 6-10 t/ha (BB Padi, 2010). Kesenjangan produktivitas dengan potensi hasil yang ada tersebut disebabkan oleh masih rendahnya penerapan/inovasi teknologi dalam budidaya.

Kabupaten Mamasa merupakan salah satu sentra utama produksi padi di Sulawesi Barat. Produktivitas padi yang berkembang masih tergolong rendah yaitu 4,97 t/ha. Rendahnya inovasi dan penerapan teknologi dalam usahatani padi di Sulawesi Barat khususnya di Kabupaten Mamasa merupakan faktor penyebab rendahnya produksi dan produktivitas. Dalam upaya mendukung swasembada pangan berkelanjutan, maka program peningkatan produksi beras pada wilayah-wilayah basis produksi terus dilakukan. Produktivitas dan produksi padi yang telah ada di Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat masih berpotensi besar untuk dapat ditingkatkan, sebab kondisi agroekosistem sangat mendukung untuk pengembangan padi (Kustiyanti, 2001). Adapun pendapatan usahatani padi di Kabupaten Mamasa dari tahun 2013-2017 sebagai berikut :

Tabel 1: Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tahun 2013-2017 di Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Hasil Pendapatan (Ton)
2013	1404	10.755,00
2014	1404	7.232,40
2015	1404	9.674,80
2016	1404	10.829,00
2017	1515	13.797,00

Sumber: Sulawesi Barat dalam Angka, 2015

Berdasarkan kondisi dilapangan, di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa pendapatan yang diperoleh oleh petani masih sangat rendah atau bahkan berada pada titik impas. Rendahnya pendapatan yang diperoleh oleh petani disebabkan karna rendahnya hasil produksi yang diperoleh. Rendahnya hasil produksi dipengaruhi oleh kurangnya penyuluh pertanian memberikan penyuluhan tentang usahatani padi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa ?
2. Bagaimana titik impas usahatani padi sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan yaitu :

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.
2. Untuk mengetahui titik impas usahatani padi sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat mengenai pentingnya usahatani padi sebagai pangan pokok dalam memenuhi kebutuhan pangan.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan padi dan usahatani padi.
3. Sebagai pengembangan diri bagi peneliti dan menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan Agribisnis Universitas Muhammadiyah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Usahatani Padi

Sejak lahir peradaban manusia, pertanian memainkan peran sebagai suatu kegiatan yang sangat esensial dalam menopang hidup dan kehidupan manusia. Sektor ini merupakan satu-satunya sektor yang sangat bergantung pada sumber daya lahan, air, iklim dan ekosistem disekitarnya. Mengingat keadaan iklim, struktur tanah dan air disetiap daerah berbeda maka jenis tanaman padi di setiap daerah umumnya berbeda. Perbedaan tersebut umumnya terletak pada usia tanaman, jumlah hasil mutu beras, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit. Tanaman padi pada umumnya berumur 100-110 hari setelah tanam tergantung padi varietas yang akan ditanam dan produktivitas hasil mencapai 6-7,8 ton perhektar (Anton, 2016).

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesian. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari.

Padi sebagai penghasil beras merupakan makanan pokok lebih dari 95% penduduk Indonesia. Selain itu, bercocok tanam padi juga telah menyediakan lapangan pekerjaan bagi sekitar 20 juta rumah petani di pedesaan, sehingga dari sisi ketahanan pangan nasional fungsional menjadi amat penting dan strategis. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menyiasati sempitnya lahan pertanian terutama di perkotaan adalah bercocok tanam di dalam pot atau wadah. Cara ini sudah lama digunakan untuk tanaman hias dan beberapa jenis tanaman sayuran seperti cabe ataupun tomat. Namun menanam padi dalam pot belum banyak dilakukan. Apalagi dengan sistem hidroponik (Candra, 2017).

Petani tradisional umumnya menanam padi hanya berdasarkan pengalaman, karena pengetahuan yang terbatas maka satu jenis padi ditanam terus menerus dalam suatu lahan. Pola tanam yang demikian bukan cara yang baik, terutama terhadap kemungkinan besar serangan hama dan penyakit. Adapun jenis padi yang diusahakan oleh petani yaitu :

1. Padi sawah, yaitu padi yang ditanam di sawah, yaitu lahan yang cukup memperoleh air. Padi sawah pada waktu tertentu memerlukan genangan air, termasuk sejak tanaman sampai mulai berbuah.
2. Padi kering yaitu jenis padi yang tidak membutuhkan banyak air sebagaimana padi sawah. Bahkan padi kering ini dapat tumbuh hanya mengandalkan curah hujan (Dennis 2017).

Usahatani merupakan seluruh proses pengorganisasian faktor-faktor produksi yaitu alam, tenaga kerja, modal dan pengolahan yang diusahakan oleh perorangan atau sekumpulan orang untuk menghasilkan output yang dapat

memenuhi kebutuhan keluarga ataupun orang lain di samping bermotif mencari keuntungan. Pada umumnya ciri-ciri usahatani di Indonesia adalah berlahan sempit, modal relatif kecil, pengetahuan petani terbatas, kurang dinamik sehingga berakibat pada rendahnya pendapatan usahatani.

Keterbatasan modal seringkali menjadi penyebab petani tidak mampu membeli teknologi. Sehingga kegiatan usahatani biasanya dilakukan dengan menggunakan teknologi yang dimiliki petani. Tujuan setiap petani dalam melaksanakan usahatannya berbeda-beda. Apabila dorongannya untuk memenuhi kebutuhan keluarga baik melalui atau tanpa peredaran uang, maka usahatani yang demikian disebut usahatani pencukup kebutuhan keluarga. Sedangkan bila motivasi yang mendorongnya untuk mencari keuntungan maka disebut usahatani komersial. Faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain teknologi, penggunaan input dan teknik bercocok tanam. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari iklim, cuaca, hama dan penyakit (Hamid, 2016).

Usahatani dikatakan sukses apabila pendapatan yang diperoleh memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan biaya administrasi yang mungkin melekat pada pembelian tersebut.
- b. Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan (termasuk pembayaran sewa tanah atau pembayaran dana depresi modal).

- c. Cukup untuk membayar tenaga kerja yang dibayar atau bentuk-bentuk upah lainnya untuk tenaga kerja yang tidak diupah.

Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efisien bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran yang melebihi masukan. Efisiensi usahatani dapat diukur dengan cara menghitung efisiensi teknis dan harga serta ekonomis. Ketiga macam efisiensi ini penting untuk diketahui dan diraih oleh petani bila ia menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang teratas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbanagn keluarga para produksi yang utama, maka yang dimaksudkannya adalah mengenai kedudukan petani dalam usahatani (Candra, 2017)

Usahatani yang ada di negara berkembang khususnya Indonesia terdapat dua corak dalam pengolaannya yaitu usahatani yang bersifat subsistem adalah dengan merubah melalui usahatani untuk mencari laba atau profit yang sebesar-besarnya. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh. Banyaknya hasil panen tercermin dari besarnya pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi

keluarga terpenuhi, dengan demikian tingkat kebutuhan konsumsi keluarga terpenuhi.

Umumnya memang petani tidak mempunyai catatan usahatani, sehingga sulit bagi petani untuk melakukan analisis usahatani. Petani hanya mengingat anggaran arus uang tunai yang mereka lakukan walaupun sebenarnya ingatan itu tidak terlalu jelek, karena mereka masih ingat bila ditanya tentang berapa output yang mereka peroleh dan berapa input yang mereka gunakan. Tentu saja teknik pengumpulan dananya harus baik dan benar (Nainggalon, 2017).

2.2 Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan diperlukan oleh keluarga petani untuk memenuhi kebutuhan hidup ini tidak tetap melainkan terus menerus. Oleh karena itu, pendapatan yang maksimal itulah yang selalu di harapkan petani dari usahatani. Pendapatan merupakan produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usahatani.

Pendapatan seseorang individu di definisikan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari jasa-jasa produksi yang diserahkan pada suatu atau diperolehnya dari harta kekayaannya, sedangkan pendapatan tidak lebih dari pada penjumlahan dari semua pendapatan individu.

Menurut Soekartawi dalam Hikmayanti (2012), pendapatan dibedakan atas dua pengertian yaitu :

1. Pendapatan kotor usahatani. Sebagai nilai produksi usahatani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang di konsumsi

sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan atau ada di gudang pada akhir tahun.

2. Pendapatan bersih usahatani, Merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan usahatani dengan pengeluaran total usahatani.

Menurut Kotler (1997), pendapatan usahatani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengolahan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya (Keukama, 2017)

Menurut Lipsey tahun 2000, keuntungan adalah penerimaan total dikurangi biaya total. Jadi keuntungan ditentukan oleh dua hal, yaitu penerimaan dan biaya, jika perubahan penerimaan lebih besar dari pada perubahan biaya dari setiap output, maka keuntungan yang diterima akan meningkat. Jika perubahan penerimaan lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima lebih kecil dari pada perubahan biaya, maka keuntungan yang diterima akan menurun. Keuntungan akan maksimal jika perubahan penerimaan sama dengan perubahan biaya. Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \quad (\text{Lipsey, 2000})$$

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

Keuntungan atau laba menunjukkan nilai tambah atau hasil yang diperoleh dari modal yang dijalankan. Setiap kegiatan yang dijalankan perusahaan tentu berdasarkan modal yang dijalankan. Dengan modal itulah keuntungan atau laba diperoleh. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari setiap perusahaan (Laksmi, 2012)

Menurut Ananta (2009), struktur pendapatan akan mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekonomi sumberdaya manusia juga melihat struktur pendapatan, sebagai akibat balas jasa yang diterima oleh pekerja. Adapun ukuran pendapatan tenaga kerja antara lain:

1. Pendapatan kerja petani adalah pendapatan yang diperhitungkan dari penerimaan dan penjualan hasil. Penerimaan yang diperhitungkan dari yang digunakan untuk keluarga ditambah dengan kenaikan nilai inventaris dikurangi pengeluaran yang diperhitungkan.
2. Pendapatan tenaga kerja petani dari penghasilan yang diperoleh kerja petani ditambah yang diperhitungkan untuk keluarga.
3. Pendapatan keluarga diperoleh dari pendapatan keluarga sebagai sumber (Milfitra, 2016)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi diantaranya adalah :

1. Produksi

Produksi adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa. Pengertian produksi secara sempit adalah perbuatan atau kegiatan manusia untuk membuat

suatu barang atau mengubah suatu barang menjadi barang lain. Secara luas produksi dapat diartikan sebagai segala perbuatan atau kegiatan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung, yang ditujukan untuk menambah atau mempertinggi nilai dan guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia (Nisa , 2017).

Produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat output dan tingkat penggunaan input-output. Input dan output untuk setiap sistem produksi adalah fungsi dari karakteristik teknologi. Selagi teknologi dapat ditingkatkan dan fungsi produksi berubah. Faktor produktivitas adalah kunci untuk mendapatkan kombinasi atau proporsi input yang optimal yang harus dipergunakan untuk menghasilkan satu produk yang mengacu pada *the law of variabel proportion factor* memberikan dasar untuk penggunaan sumber daya yang efisiensi dalam sebuah sistem produksi.

Miller dan Miner menyatakan produksi merupakan konsep arus, yang dimaksud konsep arus (*flow concept*) adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya. Jadi bila kita berbicara mengenai peningkatan produksi, ini berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor yang lain yang sekitarnya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan) (Suratiyah, 2009).

Produksi adalah proses mengubah input menjadi output sehingga nilai barang tersebut bertambah. Input dapat terdiri dari barang atau jasa yang digunakan dalam proses produksi dan output adalah barang dan jasa yang

dihasilkan dalam suatu proses produksi. Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang menciptakan atau menambah nilai guna atau manfaat baru. Guna atau manfaat mengandung pengertian kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia jadi produksi meliputi semua aktifitas menciptakan barang dan jasa

Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari lahan petani selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan kilogram (kg). Kemudian produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi, seperti luas tanah, untuk memperoleh hasil produksi per hektar. Produksi dan produktivitas ditentukan oleh banyak faktor seperti kesuburan tanah, varietas bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai baik jenis maupun dosis, tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat dan penggunaan alat-alat produksi pertanian yang memadai dan tersedianya tenaga kerja (Pratama, 2014).

Selanjutnya Widayat menjelaskan bahwa produksi pada umumnya membutuhkan berbagai macam faktor produksi, misalnya tenaga kerja, luas lahan dan berbagai bahan mentah pada setiap proses produksi. Tanpa kegiatan produksi, kebutuhan manusia yang banyak ragam yaitu tidak dapat dipenuhi. Kemajuan dalam hal melakukan produksi ada hubungannya dengan standar hidup. Jadi, secara umum tujuan produksi adalah kebutuhan manusia untuk mencapai kemakmuran. Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan produksi ada pihak yang terkait. Pihak pertama adalah pihak yang menghasilkan barang dan jasa yang kita sebut sebagai produsen. Sedangkan pihak kedua adalah pihak yang mengkonsumsi barang dan jasa yaitu konsumen. Karenanya, tujuan produksi juga

dapat dilihat secara khusus dari sudut kepentingan pihak-pihak tersebut. Bagi pihak produsen, tujuan produksi adalah untuk meningkatkan keuntungan serta menjaga keseimbangan perusahaan. Sementara bagi masyarakat atau konsumen.

2. Biaya

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi setiap kegiatan untuk memperoleh suatu barang atau jasa diperlukan pengorbanan dari barang atau jasa lain dengan demikian pengorbanan ini diartikan sebagai modal atau biaya. Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah kerja untuk biaya persiapan dan penggarapan tanah, biaya pembelian pupuk, biaya bibit, herbisida, dan sebagainya (Ziraah, 2016).

Biaya adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan untuk menghasilkan sesuatu produk dalam suatu periode produksi. Nilai biaya dinyatakan dengan uang, yang termasuk dengan biaya adalah :

- a. Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk, pestisida, bahan bakar, bunga modal, dalam penanaman modal.
- b. Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang atau pajak, iuran pengairan, taksiran penggunaan biaya jika yang digunakan ialah tanah milik sendiri.
- c. Biaya dari alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas, yang berupa penyusutan.
- d. Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga kerja tetap atau tenaga kerja bergaji tetap.
- e. Biaya-biaya tak terduga lainnya

Menurut Supriadi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tetap dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output. Yang termasuk kategori biaya tetap adalah sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa gedung, biaya penyusutan, alat, sewa kantor, gaji pegawai atau karyawan.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah barang yang dihasilkan dalam jangka pendek. Biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya saprodi.

3. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, dapat ditulis sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC \quad (\text{Pratama, 2014})$$

Keterangan :

$$TC = \text{Biaya Total}$$

TFC = Total Biaya tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Biaya jangka pendek berkaitan dengan penggunaan biaya itu dalam waktu dan atau situasi yang tidak lama, jumlah masukan (faktor produksi) tidak sama, dapat berubah-ubah. Namun demikian biaya produksi jangka pendek masih dapat dibedakan adanya biaya variabel dan biaya tetap, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi adalah biaya variabel (Pratama, 2014)

3. Harga

Menurut Fandy Tjiptono (2008) menyebutkan bahwa harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan. Menurut Kotler dan Keller yang dialih bahasakan oleh Bob Sabran (2009) harga adalah salah satu bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, elemen lain menghasilkan biaya. Harga merupakan elemen termudah dalam program pemasaran untuk disesuaikan, fitur produk, saluran, dan bahkan komunikasi membutuhkan banyak waktu (Riyono, 2016)

Menurut Swastha (2010), harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya.

Dari definisi di atas tersebut menjelaskan bahwa harga adalah unsur penting dalam sebuah perusahaan dimana dengan adanya harga maka perusahaan akan mendapatkan income bagi keberlangsungan perusahaan. Selain itu, harga juga merupakan alat yang nantinya dijadikan proses pertukaran terhadap suatu barang atau jasa oleh konsumen.

Penerapan harga bertujuan untuk mencapai atau memperoleh keuntungan, penetapan harga sangatlah berpengaruh pada penetapan posisi produknya yang berdasarkan kualitas. Menurut basu swastha (2003), harga merupakan sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen atau pembeli untuk mendapatkan produk yang ditawarkan oleh penjual. Penetapan harga jual harus disesuaikan dengan daya beli konsumen yang dituju dan dengan mempertimbangkan faktor biaya, laba, pesaing, dan perubahan keinginan pasar (Ramadani, 2017)

4. Penerimaan

Penerimaan merupakan suatu hasil penjualan dari barang tertentu yang diterima atas penyerahan sejumlah barang pada pihak lain. Jumlah penerimaan (*Total Revenue*) di defenisikan sebagai penerimaan dari penjualan dari barang tertentu yang diperoleh dari sejumlah satuan barang yang terjual dikalikan harga penjualan setiap satuan barang. Penerimaan di bidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang tunai sebelum dikurangi dengan biaya pengeluaran selama kegiatan usaha tersebut (Dennis, 2017).

Penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu produksi. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Biaya ini dalam banyak kenyataan, dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (seperti sewa tanah, pembelian alat pertanian) dan biaya tidak tetap (seperti biaya yang dikeluarkan untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, dan pembayaran tenaga kerja). Secara matematis ditulis sebagai berikut

$$TR = Q \times P \quad (\text{Soekartawi, 2002})$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga Produk

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil (Sulferi, 2016).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Keukama, 2017).

2.3 Titik Impas

Menurut Prasetya dan Lukiastuti (2009), analisis Titik Impas (*Break Even Point*) adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan suatu titik, dalam unit atau rupiah, yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut dinamakan titik BEP. Dengan mengetahui titik BEP, analisis dapat mengetahui pada volume penjualan, berapa perusahaan mencapai titik impasnya, yaitu tidak

rugi tetapi juga tidak untung sehingga apabila penjualan melebihi titik itu, maka perusahaan mulai mendapat keuntungan (Giyanti, 2012)

Menurut Yamit(2008), BEP dapat diartikan suatu keadaan dimana total pendapatan besarnya sama dengan total biaya (TR = TC). Sedangkan menurut Prawirosentono (2001), analisi *Break Even Point* (BEP) merupakan titik produksi, dimana hasil penjualan sama persis dengan total biaya produksi.

Dalam bukunya Herjanto (2008) menyatakan bahwa analisis *Break Even Point* adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan satu titik dalam kurva biaya-pendapatan yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan. Titik tersebut disebut sebagai titik *Break Even Point* (BEP) (Susanta, 2016).

Adapun analisis *Break Even Point* (BEP) dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan matematis. Dengan menggunakan pendekatan matematis atau sama dengan biaya, maka menurut Gabriel (2016) rumus BEP dapat diperoleh sebagai berikut :

$$\text{BEP Harga (Rp/Kg)} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}} \quad (\text{Gabriel, 2016})$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{FC}}{\text{P-VC}} \quad (\text{Gabriael,2016})$$

Keterangan :

BEP = Titik *Breank Even Point* (dalam harga)

Y = Produksi

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

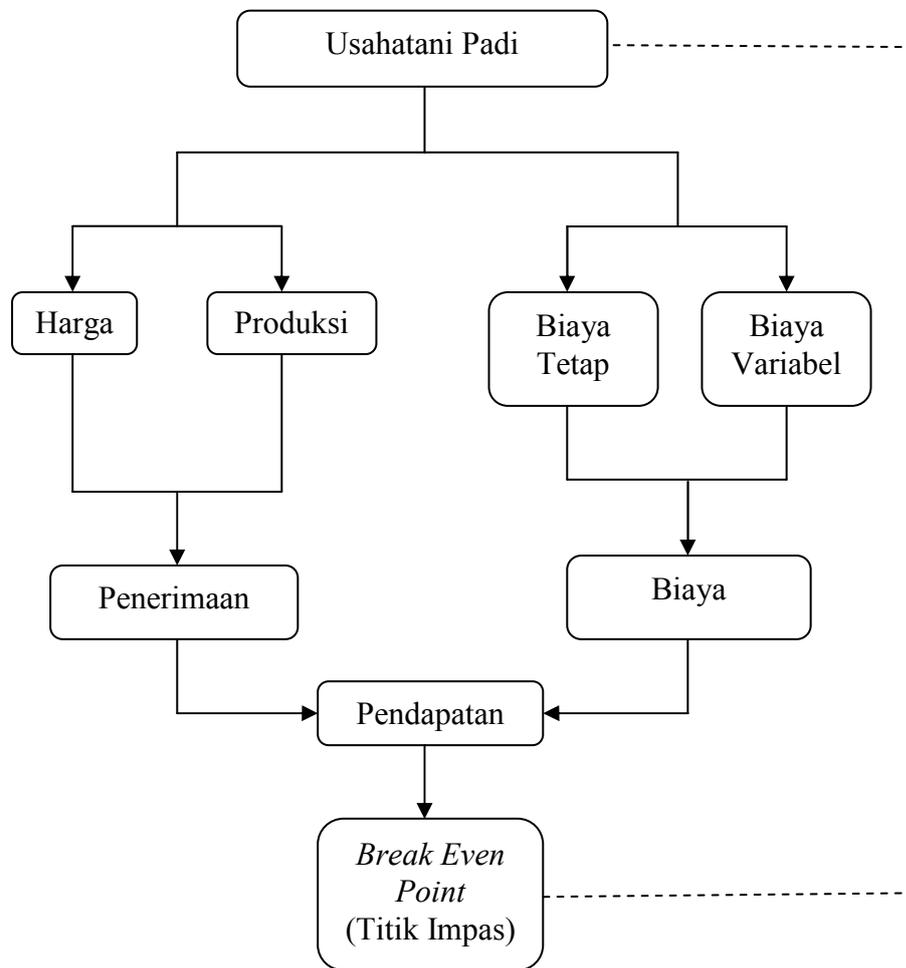
P = Harga Per Unit

VC = Biaya Variabel (Per Unit)

2.4 Kerangka Pikir

Produktivitas usahatani padi dapat mengalami peningkatan maupun penurunan jumlah produksi. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh penggunaan faktor produksi yang kurang tepat dan efisien. Penggunaan faktor produksi merupakan salah satu kunci utama dalam pembangunan pertanian. Jika penggunaan faktor produksi tidak tepat dan efisien maka akan menyebabkan penurunan produksi dan rendahnya pendapatan dalam usahatani padi. Pengelolaan penggunaan faktor produksi yang tepat dan efisien dapat meningkatkan produksi dan menjaga keberlanjutan usahatani padi. Upaya peningkatan produksi tanaman pangan melalui efisiensi produksi menjadi salah satu pilihan yang tepat. Dengan efisiensi, petani dapat menggunakan input produksi sesuai dengan ketentuan untuk mendapat produksi yang optimal.

Untuk melihat secara jelas alur pemikiran atau kerangka pemikiran dari Analisis pendapatan dan titik impas usahatani padi di Desa Sendana, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat dapat dilihat pada Gambar 1 :



Gambar 1: Kerangka Pikir Analisis Pendapatan dan Titik Impas usahatani Padi sawah.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sendana, Kecamatan Mambi, Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi ini dipilih secara *Purposive Sampling* dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra produksi padi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2019.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan sengaja (*Purposive sampling*). Menurut Umar (2004) metode *Purposive sampling* dimana dalam hal ini sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya. Dasar pertimbangan pemilihan daerah penelitian karna di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa merupakan salah satu daerah yang petaninya mayoritas melakukan usahatani padi dengan banyaknya populasi 220 petani.

Dari jumlah populasi tersebut diambil 10 % atau sebanyak 22 orang petani untuk dijadikan sampel dengan menggunakan metode *Purposive sampling*. karena peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri homogen (kesamaan) yang dimiliki petani seperti :

1. Memiliki luas lahan persawahan yang sama rata-rata 0,1-1 hektar
2. Memiliki hasil produksi sekitar 10-50 karung.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung ataupun survey terhadap rumah tangga responden dan atau petani padi menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Data primer ini mencakup tiga hal yang akan diamati yaitu ketersediaan pangan, akses pangan dan konsumsi pangan. Informasi yang dibutuhkan selain dari responden juga dapat diketahui dari petani padi di lokasi penelitian tersebut.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Kantor Desa Sendana, Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Mamasa, Badan Ketahanan Pangan Daerah Provinsi Sulawesi Barat, dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Barat serta lembaga atau instansi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam penelitian ini saya melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan pada lingkungan rumah tangga dan masyarakat di lokasi penelitian. Diantaranya jumlah, jenis dan kualitas produksi, biaya produksi yang di antaranya ada biaya variabel dan biaya tetap sehingga menghasilkan pendapatan dan titik impasnya.

2. Wawancara

Saya melakukan tanya jawab terhadap beberapa responden yang merupakan petani padi sawah dengan menggunakan kuisisioner untuk

mengetahui pendapatan yang diperoleh sehingga dapat melengkapi informasi yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan gambar atau foto pada saat kegiatan penelitian berlangsung untuk dijadikan lampiran.

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan pada tujuan penelitian maka analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan Usahatani Padi

Adapun cara pengumpulan data dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC \quad (\text{Lipsey, 2000})$$

Keterangan :

Π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi analisis pendapatan adalah sebagai berikut :

a. Penerimaan Usahatani

$$TR = Q \times P \quad (\text{Soekartawi, 2002})$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga Produk

b. Total Biaya Usahatani

$$TC = TFC + TVC \quad (\text{Pratama, 2014})$$

Keterangan :

TC = Biaya Total

TFC = Total Biaya tetap

TVC = Total Biaya Variabel

2. Titik Impas Usahatani Padi

Adapun cara pengumpulan data dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

$$\text{BEP Harga (Rp/Kg)} = \frac{TC}{Y} \quad (\text{Gabriel, 2016})$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{FC}{P-VC} \quad (\text{Gabriael, 2016})$$

Keterangan :

BEP = Titik *Breank Even Point*

Y = Produksi

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

P = Harga Per Unit

VC = Biaya Variabel (Per Unit)

3.6 Definisi Operasional

1. Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang menjadi salah satu bahan makanan pokok Indonesia, khususnya bagian timur yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi juga beberapa zat gizi lainnya untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat khususnya di Desa Sendan Kecamatan Mambi
2. Produksi adalah suatu proses mengubah bahan baku menjadi barang jadi atau menambah nilai suatu produk agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya di Desa Sendana.
3. Total biaya produksi adalah hasil penjumlahan dari biaya variabel dan biaya tetap yang dikeluarkan secara tunai selama proses produksi untuk membeli semua keperluan baik barang dan jasa yang akan digunakan dalam proses produksi demi menghasilkan suatu barang
4. Penerimaan usahatani adalah hasil yang diperoleh petani dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual, diukur dalam satuan rupiah per tahun (Rp/th).
5. Pendapatan usahatani adalah penerimaan yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya produksi.
6. Titik impas adalah sebuah titik dimana biaya atau pengeluaran dan pendapatan adalah seimbang sehingga tidak terdapat kerugian atau keuntungan.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Secara umum, letak lokasi penelitian berada di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat. Secara geografis Desa Sendana terletak antara $12^{\circ} 5' - 12^{\circ} 50'$ Lintang Selatan dan antara $2^{\circ} 40' - 3^{\circ} 32'$ Bujur Timur. Desa Sendana merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Mambi, Kecamatan Mambi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Mamasa dan Kabupaten Mamasa merupakan salah satu dari 5 kabupaten dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat memanjang dari selatan ke utara. Secara administrasi Desa Sendana berbatasan dengan wilayah-wilayah berikut :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sondong Lajuk
- b) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Minanga
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Rantebulahan
- d) Sebelah Barat berbatasan dengan kelurahan Mambi

4.2 Kondisi Demografis

4.2.1 Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan

Populasi penduduk di Desa Sendana diklarifikasikan ke dalam jumlah penduduk per jiwa. Adapun jumlah penduduk di Desa Sendana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 : Jumlah penduduk di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki – laki	429	47,83
2	Perempuan	468	52,17
Jumlah		897	100,00

(Sumber : Kantor Desa Sendana, 2019)

Tabel 2. Menunjukkan bahwa Desa Sendana berpenduduk sebanyak 897 jiwa yang terdiri dari laki laki 429 jiwa dengan persentase 47,83 % dan perempuan 468 jiwa dengan persentase 52,17 %. Hal ini menjelaskan bahwa di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa jumlah penduduk dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki – laki.

4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia

Usia sering kali dijadikan patokan untuk menggambarkan produktifitas dan berdasarkan hasil sensus penduduk sebanyak 897 jiwa, yang terbesar dalam beberapa kelompok usia. penyebaran penduduk di Desa Sendana dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3: Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten mamasa

No.	Kelompok umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	0-6	54	6,02
2	7-12	87	9,70
3	13-18	75	8,36
4	19-25	152	16,95
5	26-40	318	35,45
6	41-55	87	9,70
7	56-65	53	5,91
8	65-75	52	5,80
9	>75	19	2,11
Jumlah		897	100,00

(Sumber : Kantor Desa Sendana, 2019)

Tabel 3. Menunjukkan bahwa usia penduduk Desa Sendana dengan usia yang paling banyak yaitu 26-40 sejumlah 318 orang dengan persentase 35,45 %, sedangkan usia yang terendah yaitu usia >75 dengan jumlah 19 orang dalam persentase sebesar 2,11 %.

4.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Secara umum Desa Sendana pada umumnya bermata pencapaian sebagai petani, namun demikian ada pula penduduk yang bekerja disektor lain. Untuk lebih jelas kondisi mata pencapaian penduduk di Desa Sendana dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencapaian Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No.	Mata pencapaian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Petani	203	64,65
2	Pegawai PLN	11	3,50
3	PNS	45	14,33
4	Pedagang	16	5,10
5	Perawat swasta	2	0,64
6	Kuli Bangunan	12	3,82
7	Guru swasta	25	7,96
Jumlah		314	100,00

(Sumber : Kantor Desa Sendana, 2019)

Tabel 4. Menunjukkan bahwa mata pencapaian utama penduduk Desa Sendana adalah petani dengan jumlah 203 jiwa dengan persentase 64,65 % jumlah tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Desa Sendana menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sedangkan mata pencapaian yang paling rendah adalah Perawat Swasta.

4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pembangunan pendidikan dititik beratkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar disemua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak – kanak sampai kepada perguruan tinggi. Upaya peningkatan pendidikan yang ingin dicapai tersebut agar menghasilkan manusia seutuhnya, sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksud agar penduduk usia sekolah setiap tahunnya mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Sendana dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	289	41,46
2	SMP	159	22,81
3	SMA	209	29,99
4	DIII	9	1,29
5	S1	31	4,45
Jumlah		697	100,00

(Sumber : Kantor Desa Sendana, 2019)

Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Sendana yang tertinggi adalah tingkat tamat SD dengan 289 orang dengan persentase sebanyak 41,46 % sedangkan tingkat pendidikan terendah yaitu DIII sederajat dengan jumlah 9 orang dengan persentase 1,29 %.

4.2.5 Sarana dan Prasarana

Sarana adalah suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan prasarana adalah jembatan untuk menuju sarana. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentunya akan memperlancar kegiatan masyarakat, sarana

dan prasarana yang ada dilokasi penelitian selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Sarana dan prasarana di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit
1	Puskesmas	1
2	Posyandu	2
3	Gedung TK	1
4	Gedung SD	1
5	Masjid	1
Jumlah		5

Sumber : Kantor Desa Sendana, 2019

Tabel 6. menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa yang terbanyak yaitu posyandu dengan jumlah 2 unit. Sedangkan jumlah paling sedikit adalah Puskesmas, Gedung TK, dan Gedung SD yang berjumlah 1 unit.

4.3 Kondisi Lokasi Penelitian

Di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Umumnya, musim hujan terjadi pada bulan November hingga April, bahkan kadang hingga bulan Juni. Sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei hingga Oktober.

Penggunaan lahan/tanah di Desa Sendana di dominasi lahan pertanian/perkebunan yang diklasifikasikan kedalam dua kategori penggunaan yaitu penggunaan tanah untuk sawah dan penggunaan tanah untuk kebun. Selain itu penggunaan lahan untuk pemukiman warga dan penggunaan lahan untuk sarana dan prasarana desa.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas petani padi sawah menggambarkan keadaan dan kondisi status petani dalam usahatani. Identitas responden meliputi nama responden, umur, tingkat pendidikan, lama berusaha tani, luas lahan, dan jumlah tanggungan keluarga.

5.1.1 Usia

Usia akan sangat mempengaruhi dalam kegiatan berusahatani. hal tersebut berhubungan dengan kemampuan bekerja dan cara berpikir petani dalam menerima inovasi baru. Pada umumnya, petani yang berusia muda mempunyai kemampuan fisik lebih kuat dan responsive terhadap penerapan inovasi baru dibandingkan petani yang berumur tua. Seseorang yang lebih muda lebih cepat menerima hal – hal baru, berani mengambil resiko yang dinamis, sedangkan seseorang yang relative tua mempunyai kapasitas pengelolaan yang matang dan memiliki banyak pengalaman dalam mengelola usahanya, sehingga ia sangat berhati – hati dalam bertindak dengan hal – hal yang bersifat rasional. Adapun tingkat usia petani padi sawah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Kisaran Usia Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa, 2019

No.	Kisaran usia (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	33-45	11	50
2	46-58	6	27,27
3	59-70	5	22,73
Total		22	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari jumlah responden yang sebanyak 22 orang petani padi sawah memiliki tingkat umur 33-47 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 50 %, dan untuk tingkat umur 46-58 tahun sebanyak 6 orang dengan jumlah persentase 27,27 %, sedangkan umur paling sedikit yaitu jumlah petani berumur 59-70 tahun yaitu sebanyak 5 orang dengan persentase 22,73 %. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat umur yang produktif berada pada tingkat umur 33-45 tahun dengan demikian dapat digambarkan bahwa golongan umur petani di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa tidaklah menjadi hambatan dalam pengembangan usahatani padi sawah di masa yang akan datang.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Kemajuan yang dicapai dalam segala bidang adalah hasil dari pendidikan, bahkan dapat dikatakan bahwa taraf hidup yang rendah adalah pencerminan dari taraf pendidikan yang rendah. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam pengembangan usahatani untuk memperoleh hasil yang optimal dan pendapatan yang lebih menguntungkan.

Jenis pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diikuti oleh petani. Namun, tidak menutupi kemungkinan pendidikan nonformal seperti

pelatihan, penyuluhan, magang, dan sebagainya turut berpengaruh terhadap kemampuan petani responden. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengembangkan usahatani, terutama dalam menyerap dan mengadopsi teknologi usahatani baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh petani, semakin tinggi pula tingkat pengetahuan petani terhadap teknologi.

Tingkat pendidikan petani daerah Penelitian merupakan penunjang dalam pengembangan agribisnis usahatani padi sawah oleh karena itu klarifikasi tingkat pendidikan responden, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Tingkat pendidikan responden petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	18,18
2.	SLTP	5	22,73
3.	SLTA	13	59,09
Total		22	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 8. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani responden, SD sebanyak 4 orang dengan persentase 18,18 %, SLTP sebanyak 5 orang dengan persentase 22,73 %, dan SLTA sebanyak 13 orang dengan persentase 59,09 %. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi merupakan indikator bagi kemajuan dalam berbagai bidang usaha khususnya dalam bidang pertanian.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga menjadi gambaran potensi tenaga kerja yang dimiliki keluarga petani itu, jumlah tanggungan keluarga juga akan

mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran keluarga petani. Adapun jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa Masamba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara secara rinci disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga responden petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No.	Jumlah Tanggungan (Orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-2	5	22,73
2	3-4	12	54,54
3	5-7	5	22,73
Total		22	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden yang terbanyak adalah tingkat tanggungan 3-4 orang yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 54,54 % dan kemudian jumlah tanggungan 1-2 dan 5-7 orang yaitu masing- masing sebanyak 5 orang dengan persentase 22,73 %. Keadaan demikian memberikan indikasi bahwa petani responden rata – rata memiliki tanggungan keluarga yang tidak terlalu besar sehingga merupakan bukan suatu hambatan dalam hal pengembangan usahatani padi sawah.

5.1.4 Pengalaman Responden dalam Berusahatani

Selain Pendidikan, pengalaman berusahatani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan usahatani. Semakin lama orang mengelolah usahatannya, maka semakin bertambah banyak pengalaman yang diperoleh. Petani yang telah lama berusahatani padi sawah memiliki pengalaman yang lebih banyak disbanding dengan petani yang belum lama berusahatani padi sawah,

berarti yang telah lama berusahatani padi sawah akan lebih mudah menerima inovasi baru, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Pengalaman Berusahatani Petani Padi sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No.	Pengalaman Berusahatani (Thn)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	10-23	11	50,00
2	24-37	6	27,27
3	38-50	5	22,73
Total		22	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 10. menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang terbesar adalah petani yang mempunyai pengalaman berusahatani padi sawah 10-23 tahun yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase 50, dan pengalaman berusahatani 24-37 tahun sebanyak 6 orang dengan persentase 27,27 %, sedangkan jumlah terendah yaitu 38-50 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 22,73 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pengalaman merupakan suatu potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa dengan asumsi bahwa pengalaman tersebut di harapkan dapat menamba kemampuan petani dalam bertindak secara rasional dengan tetap memperhatikan segala resiko yang mungkin terjadi seperti pada masa lampau yang telah dilaluinya.

5.1.5 Luas Lahan Responden

Selain tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani, luas lahan juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diperoleh oleh responden. Semakin luas lahan yang kelolah oleh petani, maka semakin banyak juga hasil produksi dan

pendapatan yang akan diperoleh. Adapun luas lahan responden usahatani padi sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa sebagai berikut :

Tabel 11. Luas Lahan Responden Usahatani Padi Sawah Di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0,15-0,43	12	54,55
2.	0,44-0,70	6	27,27
3.	0,73-1,00	4	18,18
Total		22	100,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 11 menunjukkan bahwa luas lahan responden terbesar ada pada 0,15-0,43 Ha yaitu sebanyak 12 orang dengan persentase 54,55 %, dan yang kedua yaitu 0,44-0,70 Ha sebanyak 6 orang dengan persentase 27,17 %, dan yang terendah yaitu 0,73-1,00 Ha sebanyak 4 orang dengan persentase 18,18 %. Dari data tersebut menunjukkan bahwa luas lahan sangat mempengaruhi jumlah produk dan pendapatan yang akan diperoleh oleh petani.

Berdasarkan karakteristik petani di atas yang menggambarkan tingkat umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan dan pengalaman berusahatani merupakan aspek ketersediaan sumber daya manusia yang ditinjau dari ketersediaan jumlah tenaga kerja. Maksudnya bahwa kondisi umum petani responden yang meliputi umur kondusif, pendidikan yang masih rendah, jumlah tanggungan yang tidak terlalu menjadi beban dan pengalaman berusahatani yang cukup lama, belum terlalu menunjang petani dalam melakukan pengembangan usahatani padi sawah.

5.2 Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan hasil dari suatu usaha yang akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh, dengan cara penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usahatani. Hasil analisis pendapatan usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa sebagai berikut:.

Tabel 12. Analisis Pendapatan usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Uraian	Unit (Kg/Ha)	Nilai (Rp/Ha)
1	Penerimaan (TR)=Y.PY A. Produksi (Y) B. Harga Produksi (PY) Total Penerimaan	4.744,19	3.000 Rp 14.232.570
2	Total Biaya (TC) A. Biaya Variabel 1. Benih 2. Pupuk Urea 3. Pupuk NPK 4. Pupuk ZA 5. Pupuk TSP 6. Pupuk KCL 7. Pestisida Decis 8. Pestisida DMA 9. Tenaga Kerja Pembibitan 10. Tenaga Kerja Pengolahan tanah 11. Tenaga Kerja Penanaman 12. Tenaga Kerja Pemupukan I 13. Tenaga Kerja Pemupukan II 14. Tenaga Kerja Penyemprotan I 15. Tenaga Kerja Penyemprotan II 16. Tenaga Kerja Penyiangan 17. Tenaga Kerja Panen Pria 18. Tenaga Kerja Panen Wanita 19. Tenaga Kerja Pengangkutan Jumlah Biaya Variabel B. Biaya Tetap 1. Penyusutan Cangkul 2. Penyusutan Bajak 3. Penyusutan Sprayer 4. Penyusutan Parang 5. Penyusutan Sabit 6. Sewa Traktor Jumlah Biaya tetap Total Biaya Produksi		253.699,79 483.298,10 271.963,81 130.866,81 206.312,28 136.821,70 93.917,70 174.418,60 195.560,25 364.693,45 835.095,14 187.103,58 187.103,58 178.294,58 178.294,58 285.412,25 664.376,33 664.820,30 610.042,28 Rp 6.102.095,11 13.159,09 12.968,25 52.666,66 14.933,18 9.388,88 504.756,87 Rp 607.872,93 Rp 6.709.968,04
3	Pendapatan = TR-TC (1-2)		Rp 7.522.601,96

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah produksi yang diperoleh per hektar adalah 4.744,19 kg dengan harga jual per kg adalah Rp 3.000,

dan memperoleh penerimaan sebesar Rp 14.232.570. sedangkan untuk biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 6.709.968,04 dengan biaya variabel sebesar Rp 6.102.095,11 dan biaya tetap sebesar Rp 607.872,93. Sedangkan untuk pendapatan dimana penerimaan dikurangi total biaya diperoleh pendapatan atau keuntungan sebesar Rp 7.522.601,96 per hektar.

Besar kecilnya pendapatan usahatani padi sawah yang diterima oleh petani di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa dipengaruhi oleh tingkat harga yang berlaku. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh produksi dan tingkat harga. Jika produksi dan harga jual beli semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan, dan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

Dari hasil penelitian dan wawancara dengan petani, rata-rata petani mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh masih rendah bahkan ada yang sampai rugi. Untuk pendapatan sebesar Rp 7.522.601,96 adalah dengan lahan seluas 1 ha sedangkan hanya sebagian atau sedikit petani yang memiliki luas lahan seluas 1 ha.

Selain itu, ada juga beberapa responden yang tidak menggunakan pupuk NPK, pupuk TSP, pupuk KCL, pestisida Decis, dan pestisida DMA alasannya karna mereka tidak membutuhkannya karna mereka telah merasakan manfaatnya saat menggunakan dan tidak menggunakan. Sebagian dari mereka beranggapan bahwa usahatani padi akan lebih berkembang jika tidak menggunakannya. Tetapi itu hanya sebagian, karna ada juga yang menggunakan dengan alasan tanaman akan lebih berkembang dan penghasilan akan lebih meningkat.

Untuk lebih meningkatkan pendapatan petani di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa, petani membutuhkan arahan dari penyuluh dan lebih meningkatkan penggunaan teknologi modern dalam budidaya tanaman padi.

5.3 Analisis Titik Impas Usahatani

Menurut Prasetya dan Lukiastuti (2009), analisis Titik Impas (*Break Even Point*) adalah suatu analisis yang bertujuan untuk menemukan suatu titik, dalam unit atau rupiah, yang menunjukkan biaya sama dengan pendapatan.

Keterangan :

BEP = Titik *Break Even Point* (dalam harga)

Y = Produksi

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

P = Harga Per Unit

VC = Biaya Variabel (Per Unit)

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{\text{FC}}{\text{P}-\text{VC}} \quad (\text{Gabriel, 2016})$$

$$\text{FC} = 562.318,83$$

$$\text{P} = 3.000$$

$$\text{VC} = 1.082,08$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{562.318,83}{3.000 - 1.082,83}$$

$$\text{BEP (Unit)} = \frac{562.318,83}{1.917,17}$$

$$\text{BEP (Unit)} = \mathbf{293,19}$$

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa titik impas unit produksi adalah 293,19 kg, dalam artian petani akan mengalami titik impas jika produksi yang diperoleh adalah sebesar 293,19 kg. Tetapi, dari tabel pendapatan dapat dilihat bahwa jumlah produksi yang diperoleh adalah sebesar 4.744,19 kg. Dalam hal ini petani tidak akan berada pada titik impas ataupun mengalami kerugian.

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{\text{TC}}{\text{Y}} \quad (\text{Gabriel, 2016})$$

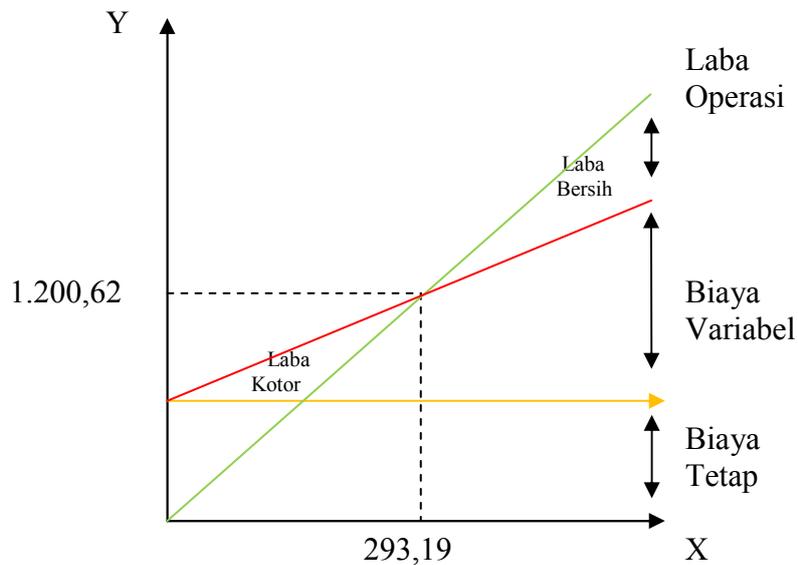
$$\text{TC} = 5.695.954,76$$

$$\text{Y} = 4.744,19$$

$$\text{BEP (Rp)} = \frac{5.695.954,76}{4.744,19}$$

$$\text{BEP (Rp)} = \mathbf{1.200,62}$$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa titik impas harga adalah sebesar Rp 1.200,62. Sama dengan titik impas unit produksi dalam artian petani akan mengalami titik impas jika harga penjualan berada pada Rp 1.200,62. Tetapi dilihat dari tabel pendapatan dan hasil wawancara petani mengatakan bahwa harga jual per kilogram sebesar Rp 3.000 yang artinya petani tidak akan berada pada titik impas atau pun mengalami kerugian.



Gambar 2. Grafik Titik Impas (BEP)

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa total biaya yang dikeluarkan per hektar sebesar Rp 5.695.954,76. Sedangkan jumlah produksi yang di peroleh sebanyak 4.744,19 kg. Jadi setelah menjumlah semuanya titik impas yang di peroleh sebesar Rp 1.200,62, sedangkan harga jual per unit sebesar Rp 3.000

Menurut Siregar dkk (2013), titik impas adalah keadaan yang menunjukkan bahwa jumlah pendapatan yang diterima sama dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Sedangkan menurut Rudianto (2013), titik impas adalah volume penjualan yang harus dicapai agar tidak mengalami kerugian tetapi juga tidak memperoleh laba sama sekali.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa titik impas adalah volume penjualan yang terjadi dimana pendapatan yang diperoleh sama dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Seperti di ketahui dari tabel diatas, bahwa titik impas hargan penjualan yaitu Rp 1.200,62 yang artinya untuk memperoleh keuntungan dan tidak berada pada titik impasa harga penjualan harus di atas dari

Rp 1.200,62. Sedangkan diketahui dari tabel menunjukkan bahwa harga penjuala yaitu Rp 3.000, jadi dalam hal ini petani tidak akan mengalami kerugian ataupun berada pada titik impas.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produksi Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa sebesar 4.744,19 Kg/Ha/musim dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp 7.522.601,96 /Ha/musim.
2. Sedangkan titik impas harga penjualan Rp 1.200,62 yang artinya untuk memperoleh keuntungan harga penjualan padi harus di atas dari Rp 1.200,62. Titik impas unit sebesar 293,19 kg unit, sementara hasil produksi yang diperoleh oleh petani sebesar 4.744,19 kg unit, yang artinya petani di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa tidak akan mengalami kerugian ataupun berada pada titik impas.

6.2 Saran

Adapun saran – saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian diatas yaitu pendapatan petani masih dipengaruhi oleh harga jual yang berlaku, diharapkan adanya dukungan dan bantuan dari lembaga-lembaga pemerintah setempat untuk membantu petani padi sawah dalam meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR ISI

- Anton, Gapri. 2016. *Kontribusi usahatani padi sawah terhadap pendapatan usahatani keluarga*. Diakses pada 18 juni 2019.
- Astuti. 2013. *Analisis pendapatan usahatani padi sawah*. Diakses pada 10 Juni 2019.
- Candra. 2017. *Pertumbuhan dan hasil tanaman padi pada berbagai pola jarak legowo dan jarak tanam*. Diakses pada 10 Juni 2019.
- Dennis 2017. *Analisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Maranatha*. e-j agrotekbis 5(4) : 517 ISSN : 2338-3011. Diakses pada 24 Mei 2019.
- Effendy. 2017. *Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi sawah*, Diakses pada 15 Juni 2019.
- Gabriel. 2016. *Analisis Titik Impas (Break Event Point) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit PT.Perkebunan Nusantara IV Unit Usaha Tinjowan*. Diakses pada 18 Agustus 2019.
- Giyanti. 2012. *Analisis pendapatan dan titik impas usahatani padi sawah*. Diakses pada 24 Mei 2019.
- Hamid, Abdul. 2016. *Analisis pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat*. Diakses pada 18 Juni 2019.
- Humaera, Armaeni Dwi. 2013. *Budidaya padi dalam wadah dengan berbagai jenis pupuk pada sistem tanam berbeda*. Diakses pada 26 Mei 2019.
- Keukama, Matheus Frynardo. 2017. *Analisis pendapatan usahatani padi varietas ciherang dengan menggunakan sistem tanam legowo jarak 2:1*. Diakses pada 17 Juni 2019.
- Laksmi, Ayu Citra. 2012. *Analisis efesiensi usahatani padi sawah*. Diakses pada 15 juni 2019.
- Milfitra, Wahyudi. 2016. *Analisis pendapatan usahatani padi sawah di Desa Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto*. Diakses pada 13 Juni 2019.
- Nainggolan, Mouli Wowin. 2017. *Analisis adaptasi tanaman padi sawah beras putih galur lokal dan nasional yang digogokan*. Diakses pada 15 Juni 2019.

- Nisa SKD, Wirdatun. 2017. *Kontribusi usahatani padi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat*. Diakses pada 16 Juni 2019.
- Pratama, Putra. 2014. *Analisis Pendapatan dan kelayakan Usahatani Padi Sawah di Desa Sidondi 1 Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi*. E-j agrotekbis 2 (1) : 107-113. Diakses pada 18 Juni 2019.
- Rahmadani, Sri. 2017. *Pengaruh faktor-faktor produksi padi terhadap peningkatan pendapatan petani*. Diakses pada 17 Juni 2019.
- Riyono. 2016. *Pengaruh kualitas produk, harga, promosi dan brand image terhadap keputusan pembelian produk*. Diakses pada 16 Juni 2019.
- Risna. 2018. *Analisis pendapatan usahatani padi sawah dengan sistem tanam pindah*. Jurnal pembangunan agribisnis. Diakses pada 15 Juni 2019.
- Sulferi. 2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi*. Diakses pada 16 Juni 2019.
- Suratiah, K. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Susanta, Wayan Erma. 2016. *Analisis pendapatan usahatani padi sawah metode tanam benih langsung*. E-j agrotekbis 4(1) : 113-120. Diakses pada 18 Juni 2019.
- Suratiah, K. 2009. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ziraa'ah. 2016. *Analisis pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah di Desa Kota Bangun Kecamatan Kota Bangun*. Diakses pada 15 Juni 2019.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Panduan Kusisioner

1. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. JenisKelamin : Laki-laki ita
- d. Pendidikan :
- e. Agama :
- f. Warga/suku :
- g. JumlahTanggungannya :Orang
- h. PekerjaanUtama :
- i. PekerjaanSampingan :
- j. PengalamanBerusahatani :Tahun

A. Profil Lahan

No	Lahan	Luas Lahan	Status Lahan		
			Milik	Garap	Sakap
1	Lahan 1				
2	Lahan 2				
3	Lahan 3				

B. Produktivitas Padi sawah

No	Padi sawah	Harga jual	Produksi (Kg)	
			Tahun 2017	Tahun 2018
1	Lahan 1			
2	Lahan 2			
3	Lahan 3			

1. Berapa hasil produksi yang didapatkan dalam satu kali panen?

.....

2. Berapa kali panen dalam setahun ?.....

.....

C. Biaya Variabel Usahatani

No	Jenis	Fisik (kg)	Harga satuan (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
1	Bibit : 1. 2.			
2	Pupuk : 1. Urea 2. NPK 3. ZA 4. 5.			
3	Pestisida : 1. 2. 3.			
4	Tenaga Kerja 1. Pembibitan 2. Pengolahan Tanah 3. Penanam 4. Pemupukan I 5. Pemupukan II 6. Penyemprotan I 7. Penyemprotan II 8. Penyiangan 9. Pengaturan Air 10. Panen (Pria) 11. Panen (wanita) 12. Pengangkutan			

D. Biaya Tetap Usahatani

No	Jenis	Fisik	Harga Per Unit	Jumlah Biaya
1	Biaya Penyusutan Alat : 1. Cangkul 2. Bajak 3. Sparayet 4. Parang 5. Sabit 6. 7.			
2	Biaya Pajak 1. 2.			

E. Penerimaan Usahatani

No	Produksi	Jumlah Produksi Total (kg)	Harga Satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Lahan 1			
2	Lahan 2			
3	Lahan 3			

F. Pendapatan Usahatani

No	Produksi	Total Penerimaan	Total Biaya	Jumlah
1	Lahan 1			
2	Lahan 2			
3	Lahan 3			
	Total			

Lampiran 2: Identitas Responden di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Nama responden	Umur (Thn)	Pendidikan	Lama Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanggungan (Org)
1	Bahri	43	SLTA	12	0,25	7
2	Irhamuddin	33	SLTA	10	0,20	4
3	Hasanuddin	43	SLTA	15	0,15	3
4	Sudirman	45	SLTA	20	0,65	4
5	Arif	54	SLTA	25	0,80	5
6	Rudhi	39	SLTP	16	0,45	5
7	Impang	66	SD	50	0,25	2
8	Samsuddin	50	SLTP	30	0,20	3
9	Awaluddin	43	SLTA	23	0,80	3
10	Mahmud	49	SD	30	1,00	2
11	Awal	35	SLTA	15	0,30	3
12	Samir	56	SD	20	0,50	3
13	Gunawan	45	SLTP	25	0,30	4
14	Sahrin	45	SLTA	20	0,35	4
15	Tajar	50	SLTA	30	0,35	4
16	Gintar	48	SLTA	30	0,50	4
17	Muliadi	38	SLTA	20	0,25	5
18	Kamaruddin	68	SLTA	50	0,75	1
19	Su'ding	63	SLTP	45	0,30	2
20	Sampe	60	SD	45	0,50	2
21	Sahuding	70	SLTA	50	0,50	5
22	Rahman	38	SLTP	18	0,20	3
Jumlah		1081	-	599	955	78
Rata-rata		49,14	-	27,23	0,43	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 3. Jumlah Hasil Produksi dan Penerimaan Petani Padi Sawah dalam Satu Kali Panen di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Uraian	Satuan	Luas Lahan (Ha)	Produksi	Harga (Rp/Kg)	Total Nilai/Penerimaan (Rp)
1	Gabah	Kg	0,25	1.600	3.000	4.800.000
2	Gabah	Kg	0,20	880	3.000	2.640.000
3	Gabah	Kg	0,15	640	3.000	1.920.000
4	Gabah	Kg	0,65	2.400	3.000	7.200.000
5	Gabah	Kg	0,80	3.200	3.000	9.600.000
6	Gabah	Kg	0,45	1.920	3.000	5.760.000
7	Gabah	Kg	0,25	1.600	3.000	4.800.000
8	Gabah	Kg	0,20	1.440	3.000	4.320.000
9	Gabah	Kg	0,80	3.200	3.000	9.600.000
10	Gabah	Kg	1,00	3.360	3.000	10.080.000
11	Gabah	Kg	0,30	1.840	3.000	5.520.000
12	Gabah	Kg	0,50	2.240	3.000	6.720.000
13	Gabah	Kg	0,30	2.000	3.000	6.000.000
14	Gabah	Kg	0,35	2.000	3.000	6.000.000
15	Gabah	Kg	0,35	2.000	3.000	6.000.000
16	Gabah	Kg	0,50	2.400	3.000	7.200.000
17	Gabah	Kg	0,25	1.600	3.000	4.800.000
18	Gabah	Kg	0,75	2.800	3.000	8.400.000
19	Gabah	Kg	0,30	1.920	3.000	5.760.000
20	Gabah	Kg	0,50	2.240	3.000	6.720.000
21	Gabah	Kg	0,50	2.240	3.000	6.720.000
22	Gabah	Kg	0,20	1.360	3.000	4.080.000
Jumlah			9,55	44.880	66.000	134.640.000
Rata-rata			0,43	2040	3.000	6.120.000
Rata-Rata/Ha				4.744,19	3.000	14.232.558,14

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya Tetap (Penyusutan Cangkul) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa.

No	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	100.000	80.000	2	10.000
2	1	80.000	50.000	3	10.000
3	1	80.000	60.000	3	6.666,67
4	1	70.000	60.000	2	5.000
5	2	70.000	50.000	3	13.333,33
6	1	70.000	50.000	4	5.000
7	1	80.000	50.000	3	10.000
8	1	70.000	40.000	4	7.500
9	2	90.000	60.000	2	30.000
10	2	100.000	80.000	1	40.000
11	1	90.000	70.000	2	10.000
12	1	75.000	40.000	5	7.000
13	2	70.000	50.000	3	13.333,33
14	1	75.000	50.000	3	8.333,33
15	1	100.000	70.000	2	15.000
16	1	80.000	50.000	3	10.000
17	1	90.000	60.000	3	10.000
18	2	90.000	80.000	2	10.000
19	2	70.000	40.000	3	20.000
20	1	80.000	50.000	2	15.000
21	2	80.000	50.000	3	20.000
22	1	100.000	60.000	3	13.333,33
Jumlah	29	1.810.000	1.250.000	61	289.500
Rata – rata	1,32	82.272,72	56.818,19	2,77	13.159,09

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 5. Biaya Tetap (Penyusutan Bajak) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	100.000	70.000	2	15.000
2	1	80.000	60.000	2	10.000
3	1	80.000	50.000	3	10.000
4	-	-	-	-	-
5	2	50.000	30.000	3	13.333,33
6	1	60.000	30.000	4	7.500
7	1	60.000	40.000	3	6.666,67
8	1	70.000	50.000	4	5.000
9	2	90.000	70.000	2	20.000
10	2	100.000	80.000	1	40.000
11	1	90.000	60.000	2	15.000
12	1	75.000	30.000	5	9.000
13	2	70.000	40.000	3	20.000
14	1	75.000	50.000	3	8.333,33
15	1	100.000	70.000	2	15.000
16	1	80.000	60.000	3	6.666,66
17	1	90.000	60.000	3	10.000
18	1	70.000	40.000	4	7.500
19	1	90.000	70.000	1	20.000
20	2	50.000	20.000	6	10.000
21	1	80.000	60.000	2	10.000
22	1	100.000	60.000	3	13.333,33
Jumlah	27	1.660.000	1.100.000	61	272.333,33
Rata – rata	1,23	75.454,54	50.000	2,77	12.968,25

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 6. Biaya Tetap (Penyusutan Parang) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	2	90.000	80.000	1	20.000
2	1	60.000	50.000	2	5.000
3	1	100.000	80.000	1	20.000
4	1	60.000	30.000	4	7.500
5	1	60.000	40.000	3	6.666,67
6	1	80.000	50.000	2	15.000
7	1	100.000	80.000	1	20.000
8	1	90.000	70.000	2	10.000
9	1	100.000	90.000	1	10.000
10	3	70.000	40.000	3	30,000
11	2	40.000	20.000	5	8.000
12	1	100.000	80.000	1	20.000
13	2	90.000	80.000	1	20.000
14	1	90.000	70.000	1	20.000
15	1	100.000	80.000	1	20.000
16	1	60.000	40.000	3	6.666,67
17	1	100.000	60.000	3	13.333,33
18	2	100.000	90.000	1	20.000
19	2	100.000	80.000	1	40.000
20	2	100.000	60.000	3	13.333,33
21	3	50.000	20.000	5	18.000
22	1	90.000	60.000	2	15.000
Jumlah	32	1.830.000	1.350.000	47	328.500
Rata – rata	1,45	83.181,81	61.363,63	2,14	14.933,18

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 7. Biaya Tetap (Penyusutan Sabit) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	-	-	-	-	-
2	1	45.000	40.000	1	5.000
3	1	50.000	40.000	2	5.000
4	1	40.000	30.000	1	10.000
5	-	-	-	-	-
6	1	40.000	20.000	3	6.666,67
7	1	50.000	40.000	1	10.000
8	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-
12	1	50.000	30.000	2	10.000
13	1	40.000	20.000	3	6.666,67
14	-	-	-	-	-
15	1	40.000	20.000	2	10.000
16	1	40.000	20.000	3	6.666,67
17	1	40.000	20.000	3	6.666,67
18	-	-	-	-	-
19	1	40.000	10.000	5	6.000
20	1	60.000	30.000	1	30.000
21	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-
Jumlah	12	535.000	320.000	27	112.666,67
Rata – rata	0,54	24.318,18	14.545,45	1,23	9.388,88

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 8. Biaya Tetap (Penyusutan Sprayer) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-
5	1	500.000	300.000	5	40.000
6	-	-	-	-	-
7	1	160.000	80.000	12	6.666,67
8	-	-	-	-	-
9	1	500.000	250.000	5	50.000
10	1	600.000	450.000	1	150.000
11	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-
17	1	250.000	100.000	9	16.666,67
18	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-
Jumlah	5	2.010.000	1.180.000	32	263.333,33
Rata – rata	0,23	91.363,64	53.636,36	1,45	52.666,66

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 9. Biaya Tetap (Biaya Traktor) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Satuan	Luas Lahan (Ha)	Luas Lahan (Are)	Harga Traktor (Rp/Are)	Total Nilai Traktor (Rp)
1	Ha	0,25	25	5.000	125.000
2	Ha	0,20	20	5.000	100.000
3	Ha	0,15	15	5.000	75.000
4	Ha	0,65	65	5.000	325.000
5	Ha	0,80	80	5.000	400.000
6	Ha	0,45	45	5.000	225.000
7	Ha	0,25	25	5.000	125.000
8	Ha	0,20	20	5.000	100.000
9	Ha	0,80	80	5.000	400.000
10	Ha	1,00	100	5.000	500.000
11	Ha	0,30	30	5.000	150.000
12	Ha	0,50	50	5.000	250.000
13	Ha	0,30	30	5.000	150.000
14	Ha	0,35	35	5.000	175.000
15	Ha	0,35	35	5.000	175.000
16	Ha	0,50	50	5.000	250.000
17	Ha	0,25	25	5.000	125.000
18	Ha	0,75	75	5.000	375.000
19	Ha	0,30	30	5.000	150.000
20	Ha	0,50	50	5.000	250.000
21	Ha	0,50	50	5.000	250.000
22	Ha	0,20	20	5.000	100.000
Jumlah		9,55	955	110.000	4.775.000
Rata-rata		0,43	43,41	5.000	217.045,46
Rata-Rata/Ha				5.000	504.756,88

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 10. Biaya Variabel (Biaya Benih) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Satuan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Benih	Harga Benih (Rp/Kg)	Total Nilai Benih (Rp)
1	Kg	0,25	15	4.000	60.000
2	Kg	0,20	10	4.000	40.000
3	Kg	0,15	10	4.000	40.000
4	Kg	0,65	20	4.000	80.000
5	Kg	0,80	50	4.000	200.000
6	Kg	0,45	45	4.000	180.000
7	Kg	0,25	25	4.000	100.000
8	Kg	0,20	10	4.000	40.000
9	Kg	0,80	50	4.000	200.000
10	Kg	1,00	60	4.000	240.000
11	Kg	0,30	25	4.000	100.000
12	Kg	0,50	20	4.000	80.000
13	Kg	0,30	20	4.000	80.000
14	Kg	0,35	30	4.000	120.000
15	Kg	0,35	30	4.000	120.000
16	Kg	0,50	30	4.000	120.000
17	Kg	0,25	15	4.000	60.000
18	Kg	0,75	35	4.000	140.000
19	Kg	0,30	20	4.000	80.000
20	Kg	0,50	30	4.000	120.000
21	Kg	0,50	30	4.000	120.000
22	Kg	0,20	20	4.000	80.000
Jumlah		9,55	600	88.000	2.400.000
Rata-rata		0,43	27,28	4.000	109.090,91
Rata-Rata/Ha			63,42	4.000	253.699,79

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran11. Biaya Variabel (Pupuk Urea) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Satuan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk Urea	Harga Pupuk Urea (Rp/Kg)	Total Nilai Pupuk Urea (Rp)
1	Kg	0,25	100	2.200	220.000
2	Kg	0,20	50	2.200	110.000
3	Kg	0,15	30	2.500	75.000
4	Kg	0,65	60	2.200	132.000
5	Kg	0,80	100	2.200	220.000
6	Kg	0,45	75	2.200	165.000
7	Kg	0,25	100	2.200	220.000
8	Kg	0,20	25	2.500	62.5000
9	Kg	0,80	100	2.200	220.000
10	Kg	1,00	100	2.200	220.000
11	Kg	0,30	75	2.200	165.000
12	Kg	0,50	75	2.200	165.000
13	Kg	0,30	75	2.200	165.000
14	Kg	0,35	100	2.200	220.000
15	Kg	0,35	100	2.200	220.000
16	Kg	0,50	100	2.200	220.000
17	Kg	0,25	100	2.200	220.000
18	Kg	0,75	150	2.200	330.000
19	Kg	0,30	50	2.200	110.000
20	Kg	0,50	100	2.200	220.000
21	Kg	0,50	100	2.200	220.000
22	Kg	0,20	50	2.200	110.000
Jumlah		9,55	1.815	49.000	4.572.000
Rata-rata		0,43	82,50	2.227,27	207.818,18
Rata-Rata/Ha			191,86	2.227,27	483.298,10

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 12. Biaya Variabel (Pupuk NPK) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Satuan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk NPK	Harga Pupuk NPK (Rp/Kg)	Total Nilai Pupuk NPK (Rp)
1	-	0,25	-	-	-
2	-	0,20	-	-	-
3	Kg	0,15	15	3.000	45.000
4	Kg	0,65	20	3.000	60.000
5	-	0,80	-	-	-
6	Kg	0,45	15	3.000	45.000
7	Kg	0,25	50	2.800	140.000
8	Kg	0,20	10	3.000	30.000
9	Kg	0,80	75	2.800	210.000
10	Kg	1,00	50	2.800	140.000
11	Kg	0,30	25	3.000	75.000
12	Kg	0,50	50	2.800	140.000
13	Kg	0,30	50	2.800	140.000
14	Kg	0,35	50	2.800	140.000
15	Kg	0,35	50	2.800	140.000
16	Kg	0,50	25	3.000	75.000
17	Kg	0,25	10	3.000	30.000
18	Kg	0,75	150	2.800	420.000
19	Kg	0,30	25	3.000	75.000
20	Kg	0,50	50	2.800	140.000
21	-	0,50	-	-	-
22	Kg	0,20	20	3.000	60.000
Jumlah		9,55	740	52.200	2.105.000
Rata-rata		0,43	33,64	2.900	116.944,44
Rata-Rata/Ha			78,23	2.900	271.963,81

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 13. Biaya Variabel (Pupuk ZA) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Satuan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk ZA	Harga Pupuk ZA (Rp/Kg)	Total Nilai Pupuk ZA (Rp)
1	Kg	0,25	30	2.000	60.000
2	Kg	0,20	10	2.000	20.000
3	Kg	0,15	5	2.000	10.000
4	Kg	0,65	10	2.000	20.000
5	Kg	0,80	50	2.000	100.000
6	Kg	0,45	17	2.000	34.000
7	Kg	0,25	50	2.000	100.000
8	Kg	0,20	5	2.000	10.000
9	Kg	0,80	50	2.000	100.000
10	Kg	1,00	50	2.000	100.000
11	Kg	0,30	25	2.000	50.000
12	Kg	0,50	50	2.000	100.000
13	Kg	0,30	25	2.000	50.000
14	Kg	0,35	25	2.000	50.000
15	Kg	0,35	25	2.000	50.000
16	Kg	0,50	25	2.000	50.000
17	Kg	0,25	7	2.000	14.000
18	Kg	0,75	25	2.000	50.000
19	Kg	0,30	25	2.000	50.000
20	Kg	0,50	50	2.000	100.000
21	Kg	0,50	50	2.000	100.000
22	Kg	0,20	10	2.000	20.000
Jumlah		9,55	919	44.000	1.238.000
Rata-rata		0,43	28,14	2.000	56.272,73
Rata-Rata/Ha			65,43	2.000	130.866,81

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 14. Biaya Variabel (Pupuk KCL) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Satuan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk KCL	Harga Pupuk KCL (Rp/Kg)	Total Nilai Pupuk KCL (Rp)
1	-	0,25	-	-	-
2	-	0,20	-	-	-
3	-	0,15	-	-	-
4	-	0,65	-	-	-
5	Kg	0,80	50	2.500	125.000
6	-	0,45	-	-	-
7	Kg	0,25	10	3.000	30.000
8	-	0,20	-	-	-
9	-	0,80	-	-	-
10	-	1,00	-	-	-
11	-	0,30	-	-	-
12	Kg	0,50	6	3.000	18.000
13	-	0,30	-	-	-
14	-	0,35	-	-	-
15	Kg	0,35	25	3.000	75.000
16	-	0,50	-	-	-
17	-	0,25	-	-	-
18	-	0,75	-	-	-
19	Kg	0,30	10	3.000	30.000
20	-	0,50	-	-	-
21	Kg	0,50	25	3.000	75.000
22	-	0,20	-	-	-
Jumlah		9,55	126	17.500	353.000
Rata-rata		0,43	21	2.916,67	58.833,33
Rata-Rata/Ha			48,84		136.821,70

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 15. Biaya Variabel (Pupuk TSP) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Satuan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pupuk TSP	Harga Pupuk TSP (Rp/Kg)	Total Nilai Pupuk TSP (Rp)
1	Kg	0,25	50	2.500	125.000
2	Kg	0,20	15	3.000	45.000
3	-	0,15	-	-	-
4	-	0,65	-	-	-
5	Kg	0,80	50	2.500	125.000
6	Kg	0,45	17	3.000	51.000
7	-	0,25	-	-	-
8	-	0,20	-	-	-
9	-	0,80	-	-	-
10	Kg	1,00	50	2.500	125.000
11	Kg	0,30	25	3.000	75.000
12	-	0,50	-	-	-
13	-	0,30	-	-	-
14	-	0,35	-	-	-
15	-	0,35	-	-	-
16	-	0,50	-	-	-
17	-	0,25	-	-	-
18	-	0,75	-	-	-
19	-	0,30	-	-	-
20	-	0,50	-	-	-
21	Kg	0,50	25	3.000	75.000
22	-	0,20	-	-	-
Jumlah		9,55	232	19.500	621.000
Rata-rata		0,43	33,14	2.785,71	88.714,28
Rata-Rata/Ha			77,07	2.785,71	206.312,28

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 16. Biaya Variabel (Pestisida Decis) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Satuan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pestisida Decis	Harga Pestisida Decis (Rp/ml)	Total Nilai Pestisida Decis (Rp)
1	ml	0,25	250	100	25.000
2	-	0,20	-	-	-
3	ml	0,15	250	100	25.000
4	ml	0,65	250	100	25.000
5	ml	0,80	750	100	75.000
6	-	0,45	-	-	-
7	-	0,25	-	-	-
8	-	0,20	-	-	-
9	ml	0,80	750	100	75.000
10	ml	1,00	1000	100	100.000
11	-	0,30	-	-	-
12	-	0,50	-	-	-
13	-	0,30	-	-	-
14	ml	0,35	250	100	25.000
15	ml	0,35	250	100	25.000
16	ml	0,50	250	100	25.000
17	ml	0,25	250	100	25.000
18	ml	0,75	250	100	25.000
19	-	0,30	-	-	-
20	-	0,50	-	-	-
21	ml	0,50	500	100	50.000
22	ml	0,20	250	100	25.000
Jumlah		9,55	5.250	1.300	525.000
Rata-rata		0,43	403,85	100	40.384,61
Rata-Rata/Ha			939,18	100	93.917,70

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 17. Biaya Variabel (Pestisida DMA) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Satuan	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Pestisida DMA	Harga Pestisida DMA (Rp/ml)	Total Nilai Pestisida DMA (Rp)
1	ml	0,25	500	150	75.000
2	-	0,20	-	-	-
3	-	0,15	-	-	-
4	-	0,65	-	-	-
5	-	0,80	-	-	-
6	-	0,45	-	-	-
7	-	0,25	-	-	-
8	-	0,20	-	-	-
9	-	0,80	-	-	-
10	-	1,00	-	-	-
11	-	0,30	-	-	-
12	-	0,50	-	-	-
13	-	0,30	-	-	-
14	-	0,35	-	-	-
15	-	0,35	-	-	-
16	ml	0,50	500	150	75.000
17	-	0,25	-	-	-
18	-	0,75	-	-	-
19	-	0,30	-	-	-
20	-	0,50	-	-	-
21	-	0,50	-	-	-
22	-	0,20	-	-	-
Jumlah		9,55	1000	300	150.000
Rata-rata		0,43	500	150	75.000
Rata-Rata/Ha			500	150	174.418,60

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 18. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Pembibitan) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah Tenaga Kerja Pembibitan (Orang)	Luas Lahan (Ha)	Hari Orang Kerja (HOK)	Harga Tenaga Kerja Pembibitan (Rp/org)	Total Nilai Tenaga Kerja Pembibitan (Rp)
1	1	0,25	1	75.000	75.000
2	1	0,20	1	80.000	80.000
3	1	0,15	1	75.000	75.000
4	1	0,65	1	75.000	75.000
5	2	0,80	1	80.000	160.000
6	1	0,45	1	70.000	70.000
7	1	0,25	1	80.000	80.000
8	1	0,20	1	80.000	80.000
9	1	0,80	1	80.000	80.000
10	2	1,00	1	80.000	160.000
11	1	0,30	1	75.000	75.000
12	1	0,50	1	75.000	75.000
13	1	0,30	1	80.000	80.000
14	1	0,35	1	80.000	80.000
15	1	0,35	1	80.000	80.000
16	1	0,50	1	75.000	75.000
17	1	0,25	1	80.000	80.000
18	1	0,75	1	75.000	75.000
19	1	0,30	1	70.000	70.000
20	1	0,50	1	75.000	75.000
21	1	0,50	1	75.000	75.000
22	1	0,20	1	75.000	75.000
Jumlah	24	9,55	22	1.690.000	1.850.000
Rata-rata	1,09	0,43	1	76.818,18	84.090,90
Rata-Rata/Ha				76.818,18	195.560,25

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 19. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Pengolahan Tanah) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah Tenaga Kerja Pengolahan Tanah (Orang)	Hari Orang Kerja (HOK)	Luas Lahan (Ha)	Harga Tenaga Kerja Pengolahan Tanah (Rp/org)	Total Nilai Tenaga Kerja Pengolahan Tanah (Rp)
1	1	1	0,25	75.000	75.000
2	3	1	0,20	80.000	240.000
3	5	1	0,15	75.000	375.000
4	2	1	0,65	75.000	150.000
5	3	1	0,80	80.000	240.000
6	2	1	0,45	70.000	140.000
7	1	1	0,25	80.000	80.000
8	1	1	0,20	80.000	80.000
9	3	1	0,80	80.000	80.000
10	3	1	1,00	80.000	240.000
11	3	1	0,30	75.000	225.000
12	2	1	0,50	75.000	150.000
13	2	1	0,30	80.000	160.000
14	3	1	0,35	80.000	240.000
15	1	1	0,35	80.000	80.000
16	2	1	0,50	75.000	150.000
17	1	1	0,25	80.000	80.000
18	2	1	0,75	75.000	150.000
19	2	1	0,30	70.000	140.000
20	2	1	0,50	75.000	150.000
21	2	1	0,50	75.000	150.000
22	1	1	0,20	75.000	75.000
Jumlah	47	22	9,55	1.690.000	3.450.000
Rata-rata	2,14	1	0,43	76.818,18	156.818,18
Rata-Rata/Ha				76.818,18	364.693,45

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 20. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Penanaman) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah Tenaga Kerja penanaman (Orang)	Hari Orang Kerja (HOK)	Luas Lahan (Ha)	Harga Tenaga Kerja Penanaman (Rp/org)	Total Nilai Tenaga Kerja Penanaman (Rp)
1	6	1	0,25	50.000	300.000
2	3	1	0,20	50.000	150.000
3	5	1	0,15	50.000	250.000
4	5	1	0,65	50.000	250.000
5	10	1	0,80	50.000	500.000
6	11	1	0,45	50.000	550.000
7	8	1	0,25	50.000	400.000
8	4	1	0,20	50.000	200.000
9	12	1	0,80	50.000	600.000
10	15	1	1,00	50.000	750.000
11	6	1	0,30	50.000	300.000
12	8	1	0,50	50.000	400.000
13	6	1	0,30	50.000	300.000
14	6	1	0,35	50.000	300.000
15	6	1	0,35	50.000	300.000
16	8	1	0,50	50.000	400.000
17	5	1	0,25	50.000	250.000
18	8	1	0,75	50.000	400.000
19	4	1	0,30	50.000	200.000
20	10	1	0,50	50.000	500.000
21	8	1	0,50	50.000	400.000
22	4	1	0,20	50.000	200.000
Jumlah	158	22	9,55	1.100.000	7.900.000
Rata-rata	7,18	1	0,43	50.000	359.090,91
Rata-Rata/Ha				50.000	835.095,14

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 21. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Pemupukan I) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah Tenaga Kerja Pemupukan I (Orang)	Hari Orang Kerja (HOK)	Luas Lahan (Ha)	Harga Tenaga Kerja Pemupukan I (Rp/org)	Total Nilai Tenaga Kerja Pemupukan I (Rp)
1	1	1	0,25	75.000	75.000
2	1	1	0,20	80.000	80.000
3	1	1	0,15	75.000	75.000
4	1	1	0,65	75.000	75.000
5	1	1	0,80	80.000	80.000
6	1	1	0,45	70.000	70.000
7	1	1	0,25	80.000	80.000
8	1	1	0,20	80.000	80.000
9	1	1	0,80	80.000	80.000
10	2	1	1,00	80.000	160.000
11	1	1	0,30	75.000	75.000
12	1	1	0,50	75.000	75.000
13	1	1	0,30	80.000	80.000
14	1	1	0,35	80.000	80.000
15	1	1	0,35	80.000	80.000
16	1	1	0,50	75.000	75.000
17	1	1	0,25	80.000	80.000
18	1	1	0,75	75.000	75.000
19	1	1	0,30	70.000	70.000
20	1	1	0,50	75.000	75.000
21	1	1	0,50	75.000	75.000
22	1	1	0,20	75.000	75.000
Jumlah	23	22	9,55	1.690.000	1.770.000
Rata-rata	1,04	1	0,43	76.818,18	80.454,54
Rata-Rata/Ha				76.818,18	187.103,58

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 22. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Pemupukan II) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah Tenaga Kerja Pemupukan II (Orang)	Hari Orang Kerja (HOK)	Luas Lahan (Ha)	Harga Tenaga Kerja Pemupukan II (Rp/org)	Total Nilai Tenaga Kerja Pemupukan II (Rp)
1	1	1	0,25	75.000	75.000
2	1	1	0,20	80.000	80.000
3	1	1	0,15	75.000	75.000
4	1	1	0,65	75.000	75.000
5	1	1	0,80	80.000	80.000
6	1	1	0,45	70.000	70.000
7	1	1	0,25	80.000	80.000
8	1	1	0,20	80.000	80.000
9	1	1	0,80	80.000	80.000
10	2	1	1,00	80.000	160.000
11	1	1	0,30	75.000	75.000
12	1	1	0,50	75.000	75.000
13	1	1	0,30	80.000	80.000
14	1	1	0,35	80.000	80.000
15	1	1	0,35	80.000	80.000
16	1	1	0,50	75.000	75.000
17	1	1	0,25	80.000	80.000
18	1	1	0,75	75.000	75.000
19	1	1	0,30	70.000	70.000
20	1	1	0,50	75.000	75.000
21	1	1	0,50	75.000	75.000
22	1	1	0,20	75.000	75.000
Jumlah	23	22	9,55	1.690.000	1.770.000
Rata-rata	1,04	1	0,43	76.818,18	80.454,54
Rata-Rata/Ha				76.818,18	187.103,58

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 23. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Penyemprotan I) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah Tenaga Kerja Penyemprotan I (Orang)	Hari Orang Kerja (HOK)	Luas Lahan (Ha)	Harga Tenaga kerja Penyemprotan I (Rp/org)	Total Nilai Tenaga Kerja Penyemprotan I (Rp)
1	-	1	0,25	-	-
2	-	1	0,20	-	-
3	1	1	0,15	75.000	75.000
4	1	1	0,65	75.000	75.000
5	1	1	0,80	80.000	80.000
6	-	1	0,45	-	-
7	-	1	0,25	-	-
8	-	1	0,20	-	-
9	1	1	0,80	80.000	80.000
10	-	1	1,00	-	-
11	-	1	0,30	-	-
12	-	1	0,50	-	-
13	-	1	0,30	-	-
14	-	1	0,35	-	-
15	-	1	0,35	-	-
16	-	1	0,50	-	-
17	-	1	0,25	-	-
18	1	1	0,75	75.000	75.000
19	-	1	0,30	-	-
20	-	1	0,50	-	-
21	1	1	0,50	75.000	75.000
22	-	1	0,20	-	-
Jumlah	6	22	9,55	460.000	460.000
Rata-rata	1	1	0,43	76.666,67	76.666,67
Rata-Rata/Ha				76.666,67	178.294,58

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 24. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Penyemprotan II) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah Tenaga Kerja Penyemprotan II (Orang)	Hari Orang Kerja (HOK)	Luas Lahan (Ha)	Harga Tenaga kerja Penyemprotan II (Rp/org)	Total Nilai Tenaga Kerja Penyemprotan II (Rp)
1	-	1	0,25	-	-
2	-	1	0,20	-	-
3	1	1	0,15	75.000	75.000
4	1	1	0,65	75.000	75.000
5	1	1	0,80	80.000	80.000
6	-	1	0,45	-	-
7	-	1	0,25	-	-
8	-	1	0,20	-	-
9	1	1	0,80	80.000	80.000
10	-	1	1,00	-	-
11	-	1	0,30	-	-
12	-	1	0,50	-	-
13	-	1	0,30	-	-
14	-	1	0,35	-	-
15	-	1	0,35	-	-
16	-	1	0,50	-	-
17	-	1	0,25	-	-
18	1	1	0,75	75.000	75.000
19	-	1	0,30	-	-
20	-	1	0,50	-	-
21	1	1	0,50	75.000	75.000
22	-	1	0,20	-	-
Jumlah	6	22	9,55	460.000	460.000
Rata-rata	1	1	0,43	76.666,67	76.666,67
Rata-Rata/Ha				76.666,67	178.294,58

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 25. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Penyiangan) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah Tenaga Kerja Penyiangan (Orang)	Hari Orang Kerja (HOK)	Luas Lahan (Ha)	Harga Tenaga Kerja Penyiangan (Rp/org)	Total Nilai Tenaga Kerja Penyiangan (Rp)
1	2	1	0,25	50.000	100.000
2	1	1	0,20	50.000	50.000
3	3	1	0,15	50.000	150.000
4	1	1	0,65	50.000	50.000
5	1	1	0,80	50.000	50.000
6	3	1	0,45	50.000	150.000
7	5	1	0,25	50.000	250.000
8	2	1	0,20	50.000	100.000
9	4	1	0,80	50.000	200.000
10	3	1	1,00	50.000	150.000
11	2	1	0,30	50.000	100.000
12	3	1	0,50	50.000	150.000
13	3	1	0,30	50.000	150.000
14	3	1	0,35	50.000	150.000
15	2	1	0,35	50.000	100.000
16	3	1	0,50	50.000	150.000
17	2	1	0,25	50.000	100.000
18	2	1	0,75	50.000	100.000
19	2	1	0,30	50.000	100.000
20	3	1	0,50	50.000	150.000
21	2	1	0,50	50.000	100.000
22	2	1	0,20	50.000	100.000
Jumlah	54	22	9,55	1.100.000	2.700.000
Rata-rata	2,45	1	0,43	50.000	122.727,27
Rata-Rata/Ha				50.000	285.412,25

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 26. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Panen Pria) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah Tenaga Kerja Panen Pria (Orang)	Hari Orang Kerja (HOK)	Luas Lahan (Ha)	Harga Tenaga Kerja Panen Pria (Rp/org)	Total Nilai Tenaga Kerja Panen pria (Rp)
1	5	1	0,25	75.000	375.000
2	3	1	0,20	80.000	240.000
3	5	1	0,15	75.000	375.000
4	5	1	0,65	75.000	375.000
5	5	1	0,80	80.000	400.000
6	5	1	0,45	70.000	350.000
7	2	1	0,25	80.000	160.000
8	2	1	0,20	80.000	160.000
9	5	1	0,80	80.000	400.000
10	5	1	1,00	80.000	400.000
11	3	1	0,30	75.000	225.000
12	4	1	0,50	75.000	300.000
13	3	1	0,30	80.000	240.000
14	4	1	0,35	80.000	320.000
15	3	1	0,35	80.000	240.000
16	3	1	0,50	75.000	225.000
17	3	1	0,25	80.000	240.000
18	3	1	0,75	75.000	225.000
19	3	1	0,30	70.000	210.000
20	4	1	0,50	75.000	300.000
21	4	1	0,50	75.000	300.000
22	3	1	0,20	75.000	225.000
Jumlah	82	22	9,55	1.690.000	6.285.000
Rata-rata	3,72	1	0,43	76.818,18	285.681,82
Rata-Rata/Ha				76.818,18	664.376,33

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 27. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Panen Wanita) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah Tenaga Kerja Panen Wanita (Orang)	Hari Orang Kerja (HOK)	Luas Lahan (Ha)	Harga Tenaga Kerja Panen Wanita (Rp/org)	Total Nilai Tenaga kerja Panen Wanita (Rp)
1	6	1	0,25	50.000	300.000
2	5	1	0,20	50.000	250.000
3	5	1	0,15	50.000	250.000
4	5	1	0,65	50.000	250.000
5	6	1	0,80	50.000	300.000
6	7	1	0,45	50.000	350.000
7	4	1	0,25	50.000	200.000
8	5	1	0,20	50.000	250.000
9	8	1	0,80	50.000	400.000
10	8	1	1,00	50.000	400.000
11	3	1	0,30	50.000	150.000
12	4	1	0,50	50.000	200.000
13	6	1	0,30	50.000	300.000
14	4	1	0,35	50.000	200.000
15	5	1	0,35	50.000	250.000
16	6	1	0,50	50.000	300.000
17	5	1	0,25	50.000	250.000
18	8	1	0,75	50.000	400.000
19	5	1	0,30	50.000	250.000
20	7	1	0,50	50.000	350.000
21	6	1	0,50	50.000	300.000
22	4	1	0,20	50.000	200.000
Jumlah	122	22	9,55	1.100.000	6.100.000
Rata-rata	5,55	1	0,43	50.000	277.272,73
Rata-Rata/Ha				50.000	644,820,30

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 28. Biaya Variabel (Tenaga Kerja Pengangkutan) Petani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Jumlah Tenaga kerja Pengangkutan (Orang)	Hari Orang Kerja (HOK)	Luas Lahan (Ha)	Harga Tenaga Kerja Pengangkutan (Rp/org)	Total Nilai Tenaga Kerja Pengangkutan (Rp)
1	30	1	0,25	10.000	300.000
2	11	1	0,20	15.000	165.000
3	8	1	0,15	15.000	120.000
4	30	1	0,65	15.000	450.000
5	40	1	0,80	15.000	600.000
6	24	1	0,45	7.000	168.000
7	20	1	0,25	10.000	200.000
8	18	1	0,20	5.000	90.000
9	40	1	0,80	15.000	600.000
10	42	1	1,00	5.000	210.000
11	23	1	0,30	15.000	345.000
12	28	1	0,50	5.000	140.000
13	28	1	0,30	8.000	224.000
14	25	1	0,35	5.000	125.000
15	25	1	0,35	3.000	75.000
16	30	1	0,50	15.000	450.000
17	20	1	0,25	10.000	200.000
18	35	1	0,75	15,000	525.000
19	24	1	0,30	12.000	228.000
20	28	1	0,50	5.000	140.000
21	28	1	0,50	10.000	280.000
22	17	1	0,20	8.000	136.000
Jumlah	574	22	9,55	208.015	5.771.000
Rata-rata	26,09	1	0,43	9.455,23	262.318,18
Rata-Rata/Ha				9.455,23	610.042,28

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 29. Total Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No Responden	Cangkul	Bajak	Parang	Sabit	Sprayer	Biaya Traktor
1	10.000	15.000	20.000	-	-	125.000
2	10.000	10.000	5.000	5.000	-	100.000
3	6.666,67	10.000	20.000	5.000	-	75.000
4	5.000	-	7.500	10.000	-	325.000
5	13.333,33	13.333,33	6.666,67	-	40.000	400.000
6	5.000	7.500	15.000	6.666,67	-	225.000
7	10.000	6.666,67	20.000	10.000	6.666,67	125.000
8	7.500	5.000	10.000	-	-	100.000
9	30.000	20.000	10.000	-	50.000	400.000
10	40.000	40.000	30.000	-	150.000	500.000
11	10.000	15.000	8.000	-	-	150.000
12	7.000	9.000	20.000	10.000	-	250.000
13	13.333,33	20.000	20.000	6.666,67	-	150.000
14	8.333,33	8.333,33	20.000	-	-	175.000
15	15.000	15.000	20.000	10.000	-	175.000
16	10.000	6.666,66	6.666,67	6.666,67	-	250.000
17	10.000	10.000	13.333,33	6.666,67	16.666,67	125.000
18	10.000	7.500	20.000	-	-	375.000
19	20.000	20.000	40.000	6.000	-	150.000
20	15.000	10.000	13.333,33	30.000	-	250.000
21	20.000	10.000	18.000	-	-	250.000
22	13.333,33	13.333,33	15.000	-	-	100.000
Jumlah	289.500	272.333,33	328.500	112.666,67	263.333,33	4.775.000
Rata-Rata	13.159,09	12.968,25	14.933,18	9.388,88	52.666,66	217.045,46
Rata-Rata/Ha						504.756,88

Lampiran 30. Total Biaya Variabel (Biaya Benih, Pupuk, dan Pestisida) Usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Benih	Pupuk Urea	Pupuk NPK	Pupuk ZA	Pupuk KCL	Pupuk TSP	Pestisida Decis	Pestisida DMA
1	60.000	220.000	-	60.000	-	125.000	25.000	75.000
2	40.000	110.000	-	20.000	-	45.000	-	-
3	40.000	75.000	45.000	10.000	-	-	25.000	-
4	80.000	132.000	60.000	20.000	-	-	25.000	-
5	200.000	220.000	-	100.000	125.000	125.000	75.000	-
6	180.000	165.000	45.000	34.000	-	51.000	-	-
7	100.000	220.000	140.000	100.000	30.000	-	-	-
8	40.000	62.5000	30.000	10.000	-	-	-	-
9	200.000	220.000	210.000	100.000	-	-	75.000	-
10	240.000	220.000	140.000	100.000	-	125.000	100.000	-
11	100.000	165.000	75.000	50.000	-	75.000	-	-
12	80.000	165.000	140.000	100.000	18.000	-	-	-
13	80.000	165.000	140.000	50.000	-	-	-	-
14	120.000	220.000	140.000	50.000	-	-	25.000	-
15	120.000	220.000	140.000	50.000	75.000	-	25.000	-
16	120.000	220.000	75.000	50.000	-	-	25.000	75.000
17	60.000	220.000	30.000	14.000	-	-	25.000	-
18	140.000	330.000	420.000	50.000	-	-	25.000	-
19	80.000	110.000	75.000	50.000	30.000	-	-	-
20	120.000	220.000	140.000	100.000	-	-	-	-
21	120.000	220.000	-	100.000	75.000	75.000	50.000	-
22	80.000	110.000	60.000	20.000	-	-	25.000	-

Jumlah	2.400.000	4.572.000	2.105.000	1.238.000	353.000	621.000	525.000	150.000
Rata-rata	109.090,91	207.818,18	116.944,44	56.272,73	58.833,33	88.714,28	40.384,61	75.000
Rata-rata/Ha	253.699,79	483.298,10	271.963,81	130.866,81	136.821,70	206.312,28	93.917,70	174.418,60

Lampiran 31. Total Biaya variabel (Biaya Tenaga Kerja) Usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No	Tenaga Kerja Pembibitan	Tenaga Kerja Pengolahan Tanah	Tenaga Kerja Penanaman	Tenaga Kerja Pemupukan I	Tenaga Kerja Pemupukan II	Tenaga Kerja Penyemprotan I	Tenaga Kerja Penyemprotan II	Tenaga Kerja Penyiangan	Tenaga Kerja Panen Wanita	Tenaga Kerja Panen Pria	Tenaga Kerja Pengangkutan
1	75.000	75.000	300.000	75.000	75.000	-	-	100.000	300.000	375.000	300.000
2	80.000	240.000	150.000	80.000	80.000	-	-	50.000	250.000	240.000	165.000
3	75.000	375.000	250.000	75.000	75.000	75.000	75.000	150.000	250.000	375.000	120.000
4	75.000	150.000	250.000	75.000	75.000	75.000	75.000	50.000	250.000	375.000	450.000
5	160.000	240.000	500.000	80.000	80.000	80.000	80.000	50.000	300.000	400.000	600.000
6	70.000	140.000	550.000	70.000	70.000	-	-	150.000	350.000	350.000	168.000
7	80.000	80.000	400.000	80.000	80.000	-	-	250.000	200.000	160.000	200.000
8	80.000	80.000	200.000	80.000	80.000	-	-	100.000	250.000	160.000	90.000
9	80.000	80.000	600.000	80.000	80.000	80.000	80.000	200.000	400.000	400.000	600.000
10	160.000	240.000	750.000	160.000	160.000	-	-	150.000	400.000	400.000	210.000
11	75.000	225.000	300.000	75.000	75.000	-	-	100.000	150.000	225.000	345.000
12	75.000	150.000	400.000	75.000	75.000	-	-	150.000	200.000	300.000	140.000
13	80.000	160.000	300.000	80.000	80.000	-	-	150.000	300.000	240.000	224.000
14	80.000	240.000	300.000	80.000	80.000	-	-	150.000	200.000	320.000	125.000
15	80.000	80.000	300.000	80.000	80.000	-	-	100.000	250.000	240.000	75.000
16	75.000	150.000	400.000	75.000	75.000	-	-	150.000	300.000	225.000	450.000
17	80.000	80.000	250.000	80.000	80.000	-	-	100.000	250.000	240.000	200.000
18	75.000	150.000	400.000	75.000	75.000	75.000	75.000	100.000	400.000	225.000	525.000
19	70.000	140.000	200.000	70.000	70.000	-	-	100.000	250.000	210.000	228.000
20	75.000	150.000	500.000	75.000	75.000	-	-	150.000	350.000	300.000	140.000
21	75.000	150.000	400.000	75.000	75.000	75.000	75.000	100.000	300.000	300.000	280.000

22	75.000	75.000	200.000	75.000	75.000	-	-	100.000	200.000	225.000	136.000
Jumlah	1.850.000	3.450.000	7.900.000	1.770.000	1.770.000	460.000	460.000	2.700.000	6.100.000	6.285.000	5.771.000
Rata-rata	84.090,90	156.818,18	359.090,91	80.454,54	80.454,54	76.666,67	76.666,67	122.727,27	277.272,73	285.681,82	262.318,18
Rata-Rata/ Ha	195.560,25	364.693,45	835.095,14	187.103,58	187.103,58	178.294,58	178.294,58	285.412,25	644.820,30	664.376,33	610.042,28

Lampiran 32. Total Biaya Usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Bahri	0,25	2.240.000	170.000	2.410.000
2	Irhamuddin	0,20	1.550.000	130.000	1.680.000
3	Hasanuddin	0,15	2.090.000	116.666,67	2.206.667
4	Sudirman	0,65	2.217.000	347.500	2.564.500
5	Arif	0,80	3.415.000	473.333,33	3.888.333
6	Rudhi	0,45	2.323.000	259.166,67	2.582.167
7	Impang	0,25	2.120.000	178.333,34	2.298.333
8	Samsuddin	0,20	1.825.500	122.500	1.385.000
9	Awaluddin	0,80	3.485.000	510.000	3.995.000
10	Mahmud	1,00	3.555.000	760.000	4.315.000
11	Awal	0,30	2.035.000	183.000	2.218.000
12	Samir	0,50	2.068.000	296.000	2.364.000
13	Gunawan	0,30	2.049.000	210.000	2.259.000
14	Sahrudin	0,35	2.130.000	211.666,66	2.341.667
15	Tajar	0,35	1.915.000	235.000	2.150.000
16	Gintar	0,50	2.465.000	280.000,01	2.745.000
17	Muliadi	0,25	1.709.000	181.666,67	1.890.667
18	Kamaruddin	0,75	3.140.000	412.500	3.552.500
19	Su'ding	0,30	1.683.000	236.000	1.919.000
20	Sampe	0,50	2.395.000	318.333,33	2.713.333
21	Sahuding	0,50	2.545.000	298.000	2.843.000
22	Rahman	0,20	1.456.000	141.666,66	1.597.667
Jumlah		9,55	50.410.500	6.071.333	56.481.833
Rata-rata		0,43	2.291.386,36	275.969,69	2.567.356
Rata-Rata/Ha			5.328.805,50	641.789,99	5.970.595,49

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Lampiran 33. Total Pendapatan Usahatani Padi sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa

No.	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Bahri	0,25	4.800.000	2.410.000	2.390.000
2	Irhamuddin	0,20	2.640.000	1.680.000	960.000
3	Hasanuddin	0,15	1.920.000	2.206.667	-286.667
4	Sudirman	0,65	7.200.000	2.564.500	4.635.500
5	Arif	0,80	9.600.000	3.888.333	5.711.667
6	Rudhi	0,45	5.760.000	2.582.167	3.177.833
7	Impang	0,25	4.800.000	2.298.333	2.501.667
8	Samsuddin	0,20	4.320.000	1.385.000	2.935.000
9	Awaluddin	0,80	9.600.000	3.995.000	5.605.000
10	Mahmud	1,00	10.080.000	4.315.000	5.765.000
11	Awal	0,30	5.520.000	2.218.000	3.302.000
12	Samir	0,50	6.720.000	2.364.000	4.356.000
13	Gunawan	0,30	6.000.000	2.259.000	3.741.000
14	Sahrudin	0,35	6.000.000	2.341.667	3.658.333
15	Tajar	0,35	6.000.000	2.150.000	3.850.000
16	Gintar	0,50	7.200.000	2.745.000	4.455.000
17	Muliadi	0,25	4.800.000	1.890.667	2.909.933
18	Kamaruddin	0,75	8.400.000	3.552.500	4.847.500
19	Su'ding	0,30	5.760.000	1.919.000	3.841.000
20	Sampe	0,50	6.720.000	2.713.333	3.877.667
21	Sahuding	0,50	6.720.000	2.843.000	4.252.000
22	Rahman	0,20	4.080.000	1.597.667	2.482.333
Jumlah		9,55	129.840.000	55.918.834	78.967.166
Rata-rata		0,43	5.901.818,19	2.541.765,18	3.589.416,64
Rata-Rata/Ha			13.725.158,58	5.911.081,82	8.347.480,55

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

**LAMPIRAN DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN PETANI PADI
SAWAH DI DESA SENDANA KECAMATAN MAMBI KABUPATEN
MAMASA**



Gambar 1. Penyemaian/Pembibitan



Gambar 2. Proses Penanaman Transplanting (Pemindahan Bibit)



Gambar 3. Proses Panen Padi sawah



Gambar 4. Proses Panen Padi sawah



Gambar 5. Proses Wawancara Petani Padi sawah



Gambar 6. Proses Wawancara petani Padi Sawah



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2312/05/C.4-VIII/VII/37/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

05 Dzulqad'ah 1440 H
08 July 2019 M

Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Mamasa
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di –
Mamasa

أَسْتَعِينُكَ اللَّهُ وَرَحْمَةً وَبَرَكَاتِهِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 751/FP/A.2-II/VII/1440/2019 tanggal 8 Juli 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **KIKI ISMIANTI**
No. Stambuk : **10596 01983 15**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

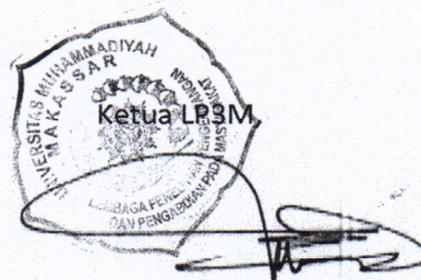
"Analisis Pendapatan dan Titik Impas Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mkambi Kabupaten Mamasa"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Juli 2019 s/d 13 September 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

أَسْتَعِينُكَ اللَّهُ وَرَحْمَةً وَبَرَكَاتِهِ



Dr.Ir. Abubakar Idhan,MP.
NBM 101 7716



Mamasa, 22 Juli 2019

No. : 070/421/BKBP/VII/2019
Lamp. : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. **DESA SENDANA**
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat dari Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 2312/05/C.4-VIII/VII/37/2019 perihal permohonan penelitian untuk menyusun skripsi. Maka dengan ini kami sampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **KIKI ISMIANTI**
No. Stanbuk : 10596 01983 15
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Bapak dalam rangka penyusunan Skripsi dengan masalah yang diteliti: "**Analisis Pendapatan dan titik Impas Usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa**". Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan Kegiatan, Kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik Kabupaten Mamasa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin Penelitian;
3. Mentaati semua undang-undangan yang berlaku dan adat istiadat daerah setempat;
4. Menyerahkan 1 (Satu) Exemplar foto copy hasil penelitian kepada Bupati Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik Kab. Mamasa

Demikian Surat Rekomendasi / Izin Penelitian ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Badan,

MAGDALENA, S.Pd

Pangkat : Pembina Utama Muda.IV/C

Nip : 19620825 198601 2 004

Tembusan di sampaikan kepada Yth:

1. Bupati Mamasa
2. Ketua LP3M di tempat
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

ANALISIS PENDAPATAN DAN
TITIK IMPAS USAHATANI PADI
SAWAH DI DESA SENDANA
KECAMATAN MAMBI
KABUPATEN MAMASA

by Kiki Ismianti

Submission date: 23-Aug-2019 09:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 1162536292

File name: HASIL.doc (5.56M)

Word count: 14089

Character count: 76086

ANALISIS PENDAPATAN DAN TITIK IMPAS USAHATANI PADI SAWAH DI DESA SENDANA KECAMATAN MAMBI KABUPATEN MAMASA

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.scribd.com

Internet Source

8%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sendana tanggal 15 September 1997 dari ayah Arif dan ibu Indrawati. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SD 037 Tomba dan lulus tahun 2009, selanjutnya SMPS Frater Mamasa dan lulus tahun 2012, setelah itu lanjut di SMKS Bina Generasi Polewali Mandar dan lulus tahun 2015. Pada tahun 2015 juga penulis lulus seleksi masuk Program Study Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar..

Selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar penulis pernah magang di kantor BP3K Malunda. Selain itu, penulis juga pernah KKP di Desa Lipukasi Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan dan Titik Impas Usahatani Padi Sawah di Desa Sendana Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa”.